

SKRIPSI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS BUDAYA
SIRI DAN DAMPAKNYA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI UPT
SMPN 1 DUAMPANUA



OLEH
SAFNA
NIM : 2020203886208062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS BUDAYA
SIRI DAN DAMPAKNYA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI UPT
SMPN 1 DUAMPANUA**



OLEH:

SAFNA

NIM: 2020203886208062

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Siri' dan Dampaknya dalam pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SMPN 1 Duampanua

Nama Mahasiswa : Safna

NIM : 2020203886208062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

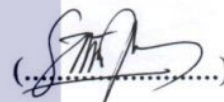
Dasar Penetapan Pembimbing : Sk. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 4312 Tahun 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing utama : Dr. Firman, M.Pd.
NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing pendamping : H. Sudirman, M.A.
NIP : 19820522 202321 1 013



(.....)


(.....)

Mengetahui:

← Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Siri' dan Dampaknya dalam pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SMPN 1 Duampanua

Nama Mahasiswa : Safna

NIM : 2020203886208062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4518/In.FTAR.01/PP.00.9/12/2024

Tanggal kelulusan : 19 Desember 2024

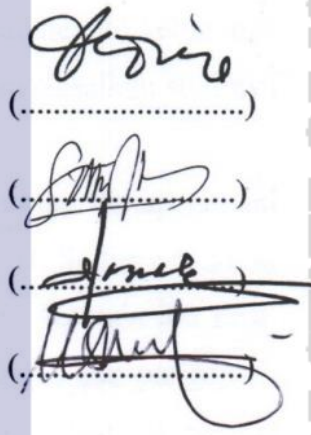
Disetujui Oleh :

Dr. Firman, M.Pd. (Ketua) (.....)

H. Sudirman, M.A. (Sekretaris) (.....)


Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Anggota) (.....)

Dr. Usman, M.Ag. (Anggota) (.....)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Penulis bersyukur kepada Allah swt karena berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda H. Madong dan Ibunda Sunna yang begitu hebat dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis, dan telah bekerja keras dan berkorban dengan tulus kasih dalam memenuhi kebutuhan penulis selama dibangku perkuliahan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai mendapatkan gelar sarjana.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing dalam hal ini bapak Dr. Firman, M.Pd. sebagai pembimbing utama dan bapak H. Sudirman, M.A. sebagai pembimbing II atas bimbingan dan arahnya selama ini. Kepada ibu Prof. Dr. Hamdanah, M.Si. dan Bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku penguji I dan penguji II, yang telah memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih.


1. Bapak Prof. Dr. Hannani M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu bermnafaat bagi penulis.
2. Ibu Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Segenap staf perpustakaan, staf akademik, staf fakultas tarbiyah dan staf rektorat IAIN Parepare yang telah melayani penulis dengan baik.
6. Kepala Sekolah, beserta Guru dan Peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kepada sahabat seperjuangan di IAIN Parepare angkatan 2020, Ummul Huriah Majid, Nurul Jirana, Nurul Hikmah Latif, Sarmila. Dan rema squad Atas dukungan, semangat dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada lembaga beasiswa KIP kuliah saya berterimah kasih karena telah memberikan penulis kesempatan untuk merasakan dunia perkuliahan.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materi, untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebajikan dianggap sebagai amal jariyah dan diberi rahmat dan pahala oleh Allah swt. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekkabata, 30 Juli 2024 M
24 Muharram 1446 H

Penulis,


SAFNA
NIM. 2020203886208062

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safna
NIM : 2020203886208062
Tempat Tanggal Lahir : Pekkabata, 27 juli 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Siri dan Dampaknya dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di UPT SMPN 1 Duampanua

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pekkabata, 30 Juli 2024 M

Penulis,



SAFNA

NIM. 2020203886208062

ABSTRAK

SAFNA, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Siri dan Dampaknya dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik di UPT SMPN 1 Duampanua (dibimbing oleh Firman, sebagai pembimbing utama dan H. Sudirman sebagai pembimbing pendamping)

Peneliti memilih sekolah UPT SMPN 1 Duampanua sebagai lokasi penelitian karena pada saat observasi ditemukan permasalahan pada saat ujian ada beberapa peserta didik yang masih melakukan kebiasaan menyontek didepan seorang pendidik sehingga hal ini mampu merusak Karakter mereka. Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri di UPT SMPN 1 duampanua dan untuk mengetahui dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang merupakan Sumber data dari informan seorang pendidik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas IX.3, Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri di UPT SMPN 1 Duampanua berjalan secara efektif melalui materi mengasah pribadi yang unggul dengan tata krama, santun, dan malu. Pendidik memiliki peran utama di sekolah dalam pembelajaran ini seperti menggunakan metode teladan, nasihat dan pembiasaan. (2) Dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua dapat dilihat melalui pemahaman, sikap, dan perilaku. Peserta didik memahami adab yang baik dalam menghargai yang lebih tua, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Peserta didik menunjukkan sikap saling bekerja sama dalam menolong teman yaitu melakukan donasi untuk masyarakat dan teman sekolah yang membutuhkan, merasa malu ketika melakukan *bullying* terhadap teman, semangat dalam belajar, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, budaya siri dan karakter peserta didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Landasan Teori	12
1. Pendidikan Agama Islam	12
2. konsep budaya siri	Error! Bookmark not defined.
3. Pembentukan karakter peserta didik.....	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka konseptual.....	31
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	36

E.	Teknik Pengumpulan dan pengolahan Data	37
F.	Uji keabsahan data	39
G.	Teknik analisis data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
A.	Hasil Penelitian	43
1.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri di UPT SMPN 1 Duampanua	43
2.	Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Siri dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SMPN 1 Duampanua.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Pembahasan hasil penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.	Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri di UPT SMPN 1 Duampanua.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Siri dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SMPN 1 Duampanua.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....		63
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN.....		III
BIODATA PENULIS		XXXIX

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul lampiran	Halaman
1	Lembar Instrumen Penelitian	IV
2	Surat penetapan pembimbing skripsi	VII
3	Surat Izin penelitian dari kampus	VIII
4	Surat Izin Penelitian Yang Diterbitkan Oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	IX
5	Surat keterangan selesai meneliti	X
6	Transkrip Wawancara Mengenai Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Siri' Dan Dampaknya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SMPN 1 Duampanua	XI
7	Surat keterangan wawancara	XIV
8	Daftar nama pendidik di UPT SMPN 1 duampanua	XV
9	Daftar nama peserta didik di UPT SMPN 1 duampanua	XVI
10	Daftar sarana dan prasarana di UPT SMPN 1 duampanua	XVII
11	Dokumentasi foto	XXX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha

ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (monofong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah	a	a
إِ	kasrah	i	i
أُ	dhommah	u	u

2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan an-tara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
عَلِيٌّ	: ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamari-ah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau ka-limat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indo-nesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Al-Qur’an (dar Qur’an), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

fī zilāl al-qur’an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang dituliskan dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

wa mā muhammadun illā rasūl

inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an

Nasir al-din al-tusī

abū nasr al-farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu ha-rus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان

صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di-jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Di-tulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pen-erjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini, sangat berdampak pada perkembangan peserta didik, baik itu dalam perkembangannya secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Permasalahan tentang moralitas peserta didik yang kian hari makin mengkhawatirkan. Dengan demikian fenomena ini terjadi di sekolah UPT SMPN 1 Duampanua yaitu pada saat ujian, masih ada beberapa peserta didik yang masih menyontek sehingga menjadi kebiasaan dan merusak karakter mereka termasuk hilangnya rasa kejujuran, harga diri, tanggung jawab, dan kurang disiplin dalam bertingkah laku sesuai ajaran agama dan budaya.

Perilaku menyontek adalah sebuah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk suatu tujuan yang sah atau terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.¹ Perilaku mencontek akan merugikan diri sendiri karena akan membuat peserta didik semakin malas untuk belajar, sulit untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, selalu bergantung terhadap sesuatu khususnya kepada teman, menghilangkan nilai kejujuran dan integritas. Perilaku menyontek adalah masalah serius yang tidak hanya merugikan secara akademis, tetapi juga memengaruhi pembentukan karakter. Upaya pencegahan harus dilakukan melalui penanaman nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung

¹Hamidayati Hamidayati and Syarip Hidayat, "Pendidikan Karakter; Fenomena Perilaku Mencontek Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 4 (2020): 175–85.

jawab, serta memberikan dukungan kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan dengan integritas.

Hal ini tentu sangat mencoreng dunia pendidikan kita. Guru sebagai sosok yang harus dicontoh, diguguh dan bertugas untuk membimbing peserta didik, harus diperhatikan dengan baik. Problem mendasar dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia identik dengan problem pendidikan, karena kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan (*life is education and education is life*).²

Kehidupan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, menyatu dalam kerangka filosofis, bahwa proses pendidikan adalah proses manusia dalam mengarungi samudera kehidupan, dengan menggali segenap potensi yang terdapat pada dirinya (*fitrah mukhallaqah*) dan menghadapkannya pada lingkungan realitas yang dihadapi secara kritis dan realistis. Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Artinya pendidikan ini proses yang akan dilalui oleh manusia sepanjang hidupnya. Di mana yang secara bebas berarti meningkatkan kualitas diri dari dalam, lalu mengembangkannya, serta mampu menerapkan segala ilmu yang telah diraih secara bermanfaat sepanjang hayat masih dikandung badan.

Pendidikan yang bermutu bukan hanya tentang pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang membentuk manusia yang utuh secara spiritual, moral, dan sosial. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang berkualitas, siap menghadapi tantangan kehidupan, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan bangsa. Hal ini peserta didik

²Mukani, *Dinamika Pendidikan Islam* (Malang: Madani, 2016).

diposisikan sebagai subjek pendidikan dan guru harus menyesuaikan diri dengan potensi peserta didik.³

Seorang pendidik memiliki peran penting dalam pendidikan yang bermutu. Mereka bertindak sebagai fasilitator, bukan hanya pemberi informasi. Pendidik perlu mengenali potensi setiap peserta didik, memahami cara mereka belajar, dan memberikan dukungan yang sesuai agar mereka dapat berkembang dengan optimal. Selain itu, pendidik juga harus menjadi teladan dalam kehidupan moral dan spiritual, menunjukkan sikap yang baik, dan menginspirasi peserta didik untuk mengikuti jejak mereka.

Derasnya arus globalisasi saat ini, memudahkan masuknya budaya-budaya luar ke Indonesia. Hal ini dapat memengaruhi karakter peserta didik apabila mereka tidak mampu untuk memfilter budaya-budaya tersebut dan menerapkannya pada kehidupan mereka dan hanyut dalam budaya tersebut. Apabila peserta didik tidak mempunyai pengetahuan mengenai budaya lokal dan pengetahuan agama, dikhawatirkan nasionalisme serta peraturan-peraturan yang berlaku dalam agama pun tidak dihiraukan lagi.⁴ Dampak globalisasi pada karakter peserta didik bisa saja Hilangnya Jati Diri dan Nasionalisme, kemerosotan nilai-nilai agama dan kehilangan kemampuan filter budaya.

Bugis merupakan salah satu suku besar yang mendiami wilayah Sulawesi Selatan, dikenal memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang khas. Di antara berbagai nilai budaya yang dimilikinya, siri menjadi salah satu konsep yang paling menonjol

³Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Beretika* (Yogyakarta: Graha Guru, 2011).

⁴Hidra Ariza and M Isnando Tamrin, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal (Benteng Di Era Globalisasi)," *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 4, no. 2 (2021): 44–60.

dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat Bugis. Siri merupakan nilai yang erat kaitannya dengan harga diri, kehormatan, dan penjagaan adat. Konsep ini tidak hanya mencerminkan martabat individu, tetapi juga martabat keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Dalam masyarakat Bugis, siri dianggap sebagai elemen fundamental yang membentuk identitas mereka. Secara mendalam, siri merujuk pada rasa malu yang mendalam bukan sekadar malu karena kesalahan kecil, tetapi malu yang muncul karena pelanggaran terhadap norma, adat, atau nilai-nilai yang dianggap luhur dalam masyarakat. Rasa malu ini bukan hanya bersifat individu, tetapi juga kolektif, di mana tindakan seseorang dapat memengaruhi nama baik keluarga dan komunitasnya.

Siri berfungsi sebagai pengingat moral dan menjadi pengendali dalam menjaga perilaku seseorang agar sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini mendorong masyarakat Bugis untuk selalu menjaga kesopanan, integritas, dan tanggung jawab sosial. Siri juga menjadi penggerak dalam menjalankan adat istiadat dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur. Demikian, siri bukan hanya sekadar nilai budaya, tetapi juga falsafah hidup yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Bugis, termasuk dalam hal pendidikan, sosial, dan spiritual. Nilai ini menjadi kekuatan yang menyatukan masyarakat Bugis dalam menjaga identitas dan kehormatan mereka di tengah arus modernisasi.

Namun, perkembangan pemikiran dan penafsiran mengenai budaya siri hingga saat ini mengalami pergeseran dan variasi yang cukup besar. Seiring berjalannya waktu, berbagai pengertian baru mengenai siri muncul di masyarakat, bahkan cenderung mereduksi nilai-nilai asli dari budaya ini. Ada kecenderungan untuk mengartikan siri hanya sebagai rasa malu dalam arti sempit, padahal sejatinya

ia adalah nilai yang lebih luas yang mencakup kehormatan, integritas, dan kesetiaan terhadap adat istiadat.

Konteks pendidikan Islam ada kesamaan yang mendasar antara budaya siri Bugis dan ajaran Islam dalam hal pembentukan manusia paripurna. Siri mengajarkan individu untuk menjaga harga diri dengan menjalani kehidupan yang berakhlak mulia, jujur, dan menghormati sesama, nilai-nilai yang juga sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Islam, melalui syariatnya, membimbing umat untuk memiliki akhlak yang baik, berperilaku sopan, dan menjaga martabat diri, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam budaya siri Bugis.

Pendidikan Islam yang mengajarkan pentingnya akhlak, kesopanan, dan pengendalian diri, sangat relevan dengan nilai-nilai siri dalam budaya Bugis. Keduanya bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur, dengan kemampuan untuk mempertahankan kehormatan diri dan menghormati orang lain. Oleh karena itu, kajian mengenai rekonstruksi budaya Bugis khususnya siri, dalam kaitannya dengan pendidikan Islam dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana budaya lokal dan ajaran agama Islam dapat saling mendukung dalam membentuk manusia paripurna yang berakhlak mulia dan berkualitas.

Tinjauan pendidikan Islam adalah salah satu aspek tinjauan, namun sangat luas karena pendidikan Islam merupakan upaya pendidikan yang mencakup memelihara, membesarkan dan mendidik yang didalamnya sudah termasuk mengandung makna mengajar, yang mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syari'at Allah swt.⁵ Pengembangan

⁵Subri Stai, "Kajian Rekonstruksi 'Budaya Siri' Bugis Ditinjau Dari Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Pendidikan* 16, no. 2 (2016): 158–68.

keagamaan dan budaya di sekolah merupakan salah satu bagian yang harus dicapai oleh manajemen sekolah, mengingat di era saat ini dimana arus globalisasi dan liberalisasi semakin deras mempengaruhi konsep keimanan dan moralitas peserta didik.⁶

UPT SMPN 1 Duampanua merupakan sekolah pertama yang didirikan Jln. Lasinrang No. 147 Pekkabata kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang. Sekolah ini merupakan sekolah yang unggul karena menghasilkan peserta didik yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik, Menghasilkan lulusan yang siap berkompetisi dan berakhlak mulia untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta merupakan sekolah yang memiliki lingkungan bersih, sehat, dan rapi. Sekolah ini memiliki banyak piala kerap mendapatkan juara pada setiap mengikuti perlombaan. Baik dibidang seni maupun dibidang olahraga.

Seperti halnya institusi pendidikan lainnya, SMPN 1 Duampanua juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan tempat, infrastruktur, atau kondisi sosial ekonomi. Namun, dengan dukungan semua pihak terkait, tantangan ini dapat diatasi dan dijadikan sebagai peluang untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui perjalanan sejarahnya SMPN 1 Duampanua terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu mencetak generasi muda yang berpotensi dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Budaya siri telah diterapkan oleh pendidik di UPT SMPN 1 Duampanua. Peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan kepada peserta didik setelah diajarkan pembelajaran

⁶Meti Fatimah, Utama, and Abdullah Aly, "Religious Culture Development in Community School: A Case Study of Boyolali Middle School, Central Java, Indonesia," *Humanities & Social Sciences Reviews* 8, no. 2 (2020)

tersebut, untuk mengatasi kebiasaan menyontek pada saat ujian dilaksanakan agar membentuk karakter mereka yang jujur, berakhlakul karimah dan mempunyai harga diri yang tinggi.

Nilai siri mendorong mereka menjadi pribadi-pribadi yang tangguh, pekerja keras, dan cerdas. Dengan prinsip reso (usaha), mereka akan tumbuh menjadi pribadi mandiri dan pantang “menganggur” karena hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip yang mereka anut.⁷ Siri’ menjadi motivasi utama seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan keberanian dan ketekunan. Rasa malu jika gagal menjaga kehormatan diri memacu individu untuk bertindak bijaksana dan bertanggung jawab.

Menjunjung tinggi nilai siri, individu didorong untuk menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Menganggur atau hidup tanpa tujuan dianggap bertentangan dengan prinsip siri’ dan mendorong seseorang untuk belajar dan terus mengembangkan diri agar dapat berkontribusi bagi keluarga, masyarakat, dan diri sendiri. Rasa malu jika tertinggal atau gagal memenuhi standar menjadi dorongan untuk terus mencari ilmu dan keterampilan. Orang yang memegang nilai ini akan berusaha sebaik mungkin untuk bekerja keras dan tidak menyerah pada keadaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deksripsi latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah adalah pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal dan dampaknya dalam membentuk karakter peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua dengan sub masalah sebagai berikut :

⁷Muhammad Yusuf, . “ Pendidikan Karakter Berbasis Qurani Dan Kearifan Lokal,” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 2014.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri' di UPT SMPN 1 Duampanua?
2. Bagaimana dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri' dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri' di UPT SMPN 1 duampanua
2. Untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri' dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMPN 1 duampanua

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan serta dapat berguna dalam perkembangan dunia pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi pendahuluan atau referensi terhadap penelitian yang relevan dengan penelitian ini di waktu yang akan datang.

2. Secara praktis

Secara praktis kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang pembentukan karakter pada peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai syarat bagi peneliti dalam mendapatkan gelar S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian oleh Elsa, *Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal Bugis Bone Pada Kelas III SD Inpres 6/86 Laburasseng Bone*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, persiapan budaya lokal uji coba pada kelas III SD Inpres 6/86 Laburasseng Bone yaitu tahap persiapan yang pertama peneliti menyusun RPP terlebih dahulu untuk memudahkan jalannya proses pembelajaran. kemudian peneliti sebagai penyaji dan memanfaatkan bahan ajar yaitu prinsip relevansi, prinsip konsistensi dan prinsip kecukupan. Terakhir dalam menyajikan dan memanfaatkan bahan ajar yang disiapkan adalah bahan ajar itu sendiri, peneliti menyiapkan konten budaya lokal dengan bahan yang mengandung pengetahuan dan juga sikap yang seimbang dengan prinsip bahan ajar. Pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran. peneliti mengkombinasikan materi pembelajaran PAI dengan seluruh komponen pembelajaran berbasis budaya yaitu substansi (materi) dan kompetensi bidang ilmu, kebermanaknaan dan proses pembelajaran, penilaian hasil kerja dan peran budaya.⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal dan menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode penelitian

⁸Elsa, *Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal Bugis Bone Pada Kelas III SD Inpres 6/86 Laburasseng Bone* (UIN Alauddin Makassar, 2022).

kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas mengenai budaya perayaan pesta panen sebagai ungkapan rasa bersyukur, dan menyatakan bahwa isi dari materi pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti mengandung pengetahuan dan juga materi sikap, hal ini sesuai dengan hakekat materi pembelajaran. Sedangkan peneliti membahas mengenai pembelajaran pendidikan agama islam berbasis budaya siri dan dampaknya dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun perbedaan kedua terletak pada lokasi peneliti dengan peneliti sebelumnya, waktu dan variabel yang ingin dicapai oleh peneliti.

Penelitian oleh Istiqamal, *Proses Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang*. Hasil penelitiannya menunjukkan gambaran nilai-nilai budaya lokal di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe berjalan dengan baik, begitu pun dengan penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya, seperti *alampureng* “kejujuran”, *amaccangang* “kecendekiaan”, *siri*’ “rasa malu”, *reso* “ dan sebagainya. Proses integrasi nilai-nilai budaya lokal terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikategorikan baik dan sudah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai budaya yang diuraikan, melalui dua proses integrasi nilai-nilai, yaitu melalui silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak di kelas VII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang memberikan

dampak yang baik dalam aspek akhlak karimah yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu sama mengkaji tentang relasi antara budaya lokal dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dan dampak dari pembelajaran yang diterapkan terhadap peserta didik. Sedangkan perbedaannya, peneliti sebelumnya membahas lebih dari satu jenis budaya lokal sedangkan peneliti membahas hanya 1 jenis budaya lokal yakni budaya siri. Adapun perbedaan selanjutnya yaitu waktu dan lokasi penelitian.

Selanjutnya penelitian oleh M. Akbar Octarian Saputra, *Eksistensi Budaya Lokal Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik (Studi di MA Biharul Ulum Ma'ruf Kab. Pinrang)*. Hasil penelitiannya menunjukkan gambaran eksistensi budaya lokal di MA Biharul Ulum Ma'ruf berjalan dengan baik, begitu pun dengan penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya. Ada empat budaya yang diterapkan di dalamnya yaitu, *pappasang*, *siri*, *turuq* dan *sirondo-rondo*. Melalui penerapan budaya lokal ini memberikan dampak yang baik dalam aspek akhlak karimah. Sebagian besar peserta didik telah mampu mengamalkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam budaya Mandar, seperti mendengar nasehat orang tua.¹⁰

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah keduanya meneliti tentang Pendidikan Agama Islam yang berbasis budaya siri. Perbedaannya, peneliti sebelumnya Ada empat hasil penelitian

⁹Istiqamal, *Proses Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Di Kelas VII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang* (UIN Alauddin Makassar, 2022).

¹⁰M.Akbar Octarian Saputra, "Eksistensi Budaya Lokal Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MA Biharul Ulum Ma'ruf Pinrang" (IAIN PAREPARE, 2020).

budaya yang diterapkan di dalamnya dengan menghubungkan suku bugis dan suku mandar yaitu *de*, *pappasang*, *siri'*, *туруq* dan *sirondo-rondo*. Sedangkan peneliti hanya membahas 1 jenis budaya yaitu budaya *siri'*. Adapun perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan waktu dan lokasi penelitian.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan Agama Islam

Abraham Maslow dikenal sebagai pelopor aliran psikologi humanistik dan teorinya yang dikenal *Hierarchy of needs* (hirarki kebutuhan) menyatakan bahwa manusia memiliki 5 macam kebutuhan yaitu *physiological needs* (kebutuhan fisiologis), *safety and security needs* (kebutuhan akan rasa aman), *love and belonging needs* (kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki), *esteem needs* (kebutuhan akan harga diri), dan *self-actualization* (kebutuhan akan aktualisasi diri). Sehingga pendidikan humanistik haruslah pendidikan yang mencakup 5 kebutuhan tersebut.¹¹

Penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang pengertian pendidikan pada umumnya terlebih dahulu. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses pengajaran, pelatihan atau penelitian, sehingga membuat orang dan masyarakat beradab. Pendidikan bukan hanya sebagai media transfer ilmu, tetapi menjadi sarana pembudayaan dan penyebaran nilai.

¹¹Arbayah Arbayah, "Model Pembelajaran Humanistik," *Dinamika Ilmu* 13, no. 3 (2013): 204–20.

Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses perbuatan cara mendidik.¹²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I tentang kedudukan umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

Demikian, pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmani juga harus berlangsung secara terus menerus namun bertahap. Seperti seorang bayi yang ketika ia ingin berlari, maka ia diharuskan untuk merangkak terlebih dahulu, dilanjutkan dengan mencoba berdiri dengan tegap, berjalan kemudian ia dapat berlari. Hal ini jugalah yang ingin dicapai oleh pendidikan, melalui pendidikan juga dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing manusia. terlepas dari segala pencapaian yang didapatkan, tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah terciptanya kepribadian yang dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, bermanfaat bagi bangsa, agama dan negara.

Secara struktur kaidah dalam bahasa Indonesia pendidikan Islam terdiri dari atas dua kata yaitu pendidikan yang berarti sebuah proses dengan mengganti perilaku

¹²Departemen Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

¹³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2003).

seseorang ataupun kelompok dengan usaha dalam mendewasakan manusia melalui cara pengajaran, pelatihan serta penanaman. Sementara Islam berarti agama yang diajarkan Nabi Muhammad saw dengan berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah. Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan dapatlah dipahami bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan untuk mengubah baik dari sikap serta tata laku seseorang atau kelompok lewat ajaran agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah.¹⁴

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Tujuan pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohaninya menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.

Pendidikan Islam dalam tujuannya, memiliki makna tentang perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh manusia dalam mencapai suatu perubahan bagi dirinya untuk menjadi lebih sempurna dengan cara mencari ilmu dalam proses pendidikan. Dengan demikian, makna tujuan pendidikan Islam, tidak terlepas dari fungsi dan perannya dalam memanusiakan manusia sebagaimana yang dituntut oleh ajaran Islam.¹⁵

¹⁴Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

¹⁵Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.I (Gowa: Pusaka Almaida, 2017).

Seorang pendidik harus menjadi teladan bagi anak didiknya, serta mengajarkan dan memperingatkan tentang beberapa hal yang baik dalam tindakan, perkataan dan tingkah laku sehari-hari agar tidak menyimpang dari norma-norma kehidupan dan kehidupan.¹⁶ Secara sosial, Pendidikan Agama Islam selain untuk menjadikan manusia bertaqwa, juga sebagai ajaran untuk menciptakan hamba Allah yang memiliki kepribadian saleh. Firman Allah dalam Q.S. Al-Furqan/25:63.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا (٦٣)

Terjemahnya:

Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan salam.¹⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam itu adalah untuk membentuk *akhlakul karimah*, sifat, karakter dan kepribadian manusia agar senantiasa mencerminkan sikap yang baik di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan pada umumnya, selain itu pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengubah seorang manusia dari ketidaktahuannya menjadi memiliki pengetahuan, tetapi lebih ke perubahan sikap dan karakteristik perilaku sehari-hari.

¹⁶Imam Tabroni and Sania Rahmania, "Implementation of Akhlaqul Karimah Through Islamic Religious Education Approach In Early Children," *EAJMR: East Asian Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2022): 33–40,

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Dengan Transliterasi Arab-Latin* (Surabaya: Fajar Mulya, 2002).

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi utama pendidikan Islam yaitu pendidikan intelektual, artinya “mengisi otak” anak dengan berbagai macam pengetahuan berlandaskan paradigma keimanan yang dibarengi dengan nilai-nilai akhlak.¹⁸

Pendidikan Islam mampu memperkaya wawasan anak dengan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu duniawi, agar mampu memahami dan menghadapi kehidupan dengan bijaksana. Pengetahuan yang diberikan tidak hanya bersifat rasional dan empiris, tetapi juga bersandar pada nilai-nilai tauhid yang mengajarkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam segala aspek kehidupan dan Pendidikan intelektual dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penanaman akhlak mulia. Hal ini bertujuan agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat untuk kemaslahatan diri dan masyarakat.

Fungsi Pendidikan Agama Islam menurut rahmat hidayat, yaitu:

- a) Memperkenalkan dan mendidik peserta didik agar meyakini ke-Esaan Allah swt' pencipta semesta alam beserta seluruh isinya; biasanya dimulai dengan menuntunnya mengucapkan la ilaha illallah.
- b) Memperkenalkan kepada peserta didik apa dan mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang (hukum halal dan haram).
- c) Melatih peserta didik dapat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang menyangkut hablumminallah maupun ibadah yang menyangkut hablumminannas.
- d) Mendidik peserta didik agar mencintai Rasulullah saw. Mencintai ahlu baitnya dan cinta membaca Alquran.

¹⁸Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*.

- e) Mendidik peserta didik taat dan hormat kepada orang tua dan serta tidak merusak lingkungannya.¹⁹

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau pun sekelompok orang yang secara sadar menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki, baik dalam segi pengetahuan maupun segi kepribadian. Dengan tujuan pendidikan menurut Islam sendiri ialah terwujudnya muslim yang berakhlak karimah sesuai dengan pendidikan Agama Islam itu sendiri. Sementara fungsi dari pendidikan agama Islam itu sendiri adalah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, serta mengarahkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Mencakup ajaran tentang ibadah, akhlak, dan interaksi sosial berdasarkan prinsip-prinsip Islam. memperkuat iman dan ketakwaan peserta didik dengan pengetahuan agama yang mendalam, peserta didik diharapkan dapat menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan dan kesadaran akan kewajiban mereka kepada Tuhan, serta menjaga ketakwaan dalam setiap aspek kehidupan, menegaskan arti dan makna dari pembelajaran Pendidikan agama Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang arti dan makna ajaran Islam, tidak hanya sebatas ritual atau formalitas, tetapi juga bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.²⁰

Hal ini mencakup penerapan etika, moralitas, dan tanggung jawab sosial, sebagai dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari, pendidikan

¹⁹Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*, Cet.I (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016).

²⁰Yugo - QALAM: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM and undefined 2024, "Integrasi Prinsip Ajaran Agama Islam Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Ejournal.Stais.Ac.Id* 5, no. 1 (2024): 78–89.

agama Islam membekali peserta didik dengan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

2. Konsep budaya siri

a) Pengertian budaya siri

Kata budaya dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta, buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi. Kata ini sering diucapkan dalam bahasa Indonesia budi, yang berarti akal sebagai alat batiniah untuk menimbang baik-buruk, benar tidak.²¹ Sedangkan dalam bahasa Inggris culture berasal dari bahasa latin cultura yang berasal dari kata dasar colere yang artinya mengolah atau mengerjakan (cultivate) yang mengacu pada perbaikan dan kemajuan individu, terutama melalui proses pendidikan, terpenuhinya aspirasi dan cita-cita manusia.²²

Budaya atau Kebudayaan adalah seluruh manusia dengan budhinya bergenap sumber yakni cipta dan karsa. Adapun kultur berasal dari bahasa latin colere yang berarti mengolah tanah, menggarap sesuatu, menanam, memelihara, menghuni, menghormati dan menyucikan.²³ Menurut Sedyawati, budaya lokal diartikan sebagai kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Kearifan dalam arti luas tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, melainkan juga segala unsur gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan, dan estetika. Dengan pengertian tersebut maka yang termasuk sebagai penjabaran budaya lokal adalah berbagai pola tindakan dan hasil budaya materialnya.²⁴

²¹Team Pustaka Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru (Cet III; Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2008), 141.

²²H. R. Warsito, Antropologi Budaya (Jakarta: Penerbit Ombak, 2012), 49.

²³Djoko Widagdho, Ilmu Budaya Dasar, Edisi I (Cet.III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 27.

²⁴Edy Sedyawati, 2006, Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, halaman 382.

Budaya memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat menunjang pembelajaran peserta didik secara signifikan. Adanya budaya dalam pembelajaran maka potensi peserta didik semakin berkembang. Seni budaya dalam pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik, sehingga tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik. Budaya dapat diartikan dengan hal-hal yang merupakan hasil dari keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, cipta, rasa dan karsa manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang sesuai itu tersusun dalam kehidupan manusia.²⁵

Siri dalam pengertian umum adalah rasa malu, kata siri dalam bahasa Bugis bermakna malu. Bagi masyarakat Bugis, siri mengajarkan moralitas kesusilaan yang berupa anjuran, larangan, hak dan kewajiban yang mendominasi tindakan manusia untuk menjaga dan mempertahankan diri serta kehormatannya.²⁶ Siri bukan sekadar rasa malu, tetapi juga mencakup harga diri, kehormatan, dan tanggung jawab moral seseorang. Apabila seseorang melanggar nilai-nilai ini, ia dipandang telah kehilangan kehormatan, baik di mata keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, siri menjadi alat kontrol sosial yang kuat untuk menjaga perilaku individu tetap sesuai dengan norma adat dan agama. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah saw yang mengajarkan tentang pentingnya rasa malu.

²⁵Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).

²⁶Laica Marzuki, *Siri' Bagian Kesadaran Hukum Rakyat Bugis-Makassar* (Ujung Pandang Hasanuddin University Press, 2005), 197.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُوَ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullāh bin Yūsuf berkata: Telah mengabarkan kepada kami Mālik bin Anas, dari Ibnu Syihāb, dari Sālim bin ‘Abdullāh, dari bapaknya, bahwa Rasūlullāh saw berjalan melewati seorang sahabat Anshār yang saat itu sedang memberi pengarahan saudaranya tentang malu. Maka Rasūlullāh saw bersabda: *“Tinggalkanlah dia, karena sesungguhnya malu adalah bagian dari iman”*.²⁷

Hadis ini menunjukkan bahwa rasa malu bukan sekadar sifat yang melekat pada individu, tetapi juga merupakan elemen penting dalam keimanan. Dalam Islam, rasa malu menjadi penghalang dari perbuatan buruk dan pendorong untuk menjalankan amal kebaikan, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Siri adalah rasa malu yang terurai dalam dimensi-dimensi harkat dan martabat manusia, siri adalah sesuatu yang tabu bagi masyarakat Bugis dalam berinteraksi dengan orang lain. Jauh sebelumnya budaya Siri telah menuntun masyarakat Bugis pada perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam meskipun tidak seutuhnya. Ini juga merupakan salah faktor kenapa Islam sangat mudah diterima dikalangan masyarakat sulawesi selatan khususnya masyarakat Bugis. Bertemunya antara budaya Siri yang melembaga pada masyarakat Bugis dengan konsep Islam yang juga datang membawa ajaran, membenaran budaya Siri tersebut menjadikan budaya siri Bugis Makassar dengan Islam menjadi satu. Relevansi budaya siri bugis dengan pendidikan islam

²⁷Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Hadis Shahih Bukhari Muslim Bab Iman Dan Shalat*, Cet.I (Fathan Prima Media, 2016)

dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan Ontologis, Epistemologi, dan Aksiologi.²⁸

Masyarakat Bugis-Makassar, memandang nilai budaya siri dan pesse merupakan salah satu falsafah hidup yang harus dijunjung tinggi. Apabila siri dan pesse tidak dimiliki seseorang, maka orang tersebut dapat berperilaku seperti binatang, sebab tidak memiliki rasa malu, harga diri, dan kepedulian sosial serta hanya ingin menang sendiri dan memperturutkan hawa nafsunya. Siri mengajarkan moralitas kesusilaan yang berupa anjuran, larangan, hak dan kewajiban yang mendominasi tindakan manusia untuk menjaga, mempertahankan diri dan kehormatannya. Siri adalah rasa malu yang terurai dalam dimensi-dimensi harkat dan martabat manusia, dan sesuatu yang tabu bagi masyarakat Bugis-Makassar dalam berinteraksi dengan orang lain. Kata siri dapat juga diartikan sebagai pernyataan sikap yang tidak serakah.²⁹ Siri sebagai harga diri dan kehormatan, namun siri menuntut adanya kedisiplinan, kesetiaan, dan kejujuran.³⁰

Menurut Matulada, ketaatan Orang Bugis terhadap *sara* (syariat) sama dengan ketaatan mereka kepada aspek *pangngadereng* (adat) lainnya.³¹ Selanjutnya Hamka mengemukakan bahwa budaya Siri dalam artian malu sama dengan Hadis Nabi malu adalah bagian dari Iman. Dari keterangan ini berarti pula orang yang tidak memiliki malu, maka tidak beriman, karena sesungguhnya akhlak Islam tidak lain adalah malu.³²

²⁸Abdullah, Subri. "Kajian Rekonstruksi "Budaya Siri" Bugis Ditinjau Dari Pendidikan Islam." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2016).

²⁹Andi Faisal, "Budaya Siri' Dan Pesse' Dalam Bingkai Akuntansi Makassar," *Kuriositas* 2, no. VIII (2015): 19–30.

³⁰Abu Hamid, *Siri dan Pesse Harga Diri orang Bugis, Makasar, Mandar, Toraja* (Makassar: Pustaka Refleksi, 2003), 23.

³¹Matulada, *Islam di Sulawesi Selatan, dalam Taufiq Abdullah (ed.) Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali 1983) h., 23.

³²Hamka, "Siri' dan Agama Islam" Dalam Materi dan Kesimpulan Seminar Siri' (Makassar: Universitas Hasanuddin) h, 3

Menurut peneliti budaya siri dalam masyarakat Bugis dan akhlak Islam menunjukkan bahwa keduanya memiliki akar nilai yang sama, yaitu menjaga moralitas, kehormatan, dan martabat manusia. Faktor Penerimaan Islam di Masyarakat Bugis karena adanya keselarasan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, rasa siri yang ada dalam diri, dan penghormatan terhadap sesama memiliki kesamaan dengan prinsip budaya siri. Keselarasan ini memudahkan masyarakat Bugis untuk menerima Islam sebagai agama yang tidak bertentangan, melainkan melengkapi adat mereka, dan Adopsi Budaya ke dalam Agama Islam menyerap nilai-nilai lokal yang positif, sehingga tidak ada konflik antara adat dan agama. Hal ini menciptakan rasa nyaman bagi masyarakat Bugis dalam menjalankan syariat Islam. Budaya siri telah lama memengaruhi masyarakat Bugis dalam berperilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, hal ini menjadi salah satu faktor mengapa Islam sangat mudah diterima di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan, khususnya masyarakat Bugis.

b) Pembagian siri bugis

Budaya Siri Bugis mempunyai empat kategori³³, yaitu: Pertama Siri ripakasiri Adalah Siri yang berhubungan dengan harga diri pribadi, serta harga diri atau harkat dan martabat keluarga. Siri jenis ini adalah sesuatu yang tabu dan pantang untuk dilanggar karena taruhannya adalah nyawa. Kedua Mappakasiri Siri jenis ini berhubungan dengan etos kerja. Dalam falsafah Bugis disebutkan, "*Narekko degaga siri'mu, inrengko siri'.*" Artinya, kalau Anda tidak punya malu maka pinjamlah kepada orang yang masih memiliki rasa malu (siri). Begitu pula sebaliknya, "*Narekko engka sirimu, aja'mu mapakasiri-siri.*" Artinya, kalau Anda punya malu maka jangan membuat malu (malu-maluin). Ketiga Teddeng Siri, Artinya rasa malu seseorang itu

³³Abu Hamid, Dkk, Manusia Bugis, Makassar, Mandar, Toraja, Cet-II (Makassar: PT Pustaka Nusantara Padaidi 2005) h, 25

hilang atau terusik karena sesuatu hal. Keempat Mate siri, siri yang satu berhubungan dengan iman. Dalam pandangan orang Bugis, orang yang *matesirinya* adalah orang yang didalam dirinya sudah tidak ada rasa malu (iman) sedikit pun.

c) Bentuk nilai-nilai budaya siri

Nilai budaya merupakan tingkat paling tinggi dan abstrak dari adat istiadat. Hal ini disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam pikiran sebagian besar dari masyarakat bugis yang mereka anggap memiliki nilai berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan masyarakat.³⁴

Nilai budaya adalah keyakinan yang menentukan bagaimana seseorang berperilaku dan membuat keputusan berdasarkan alasan moral dan logis. Nilai- nilai ini memengaruhi identitas dan karakteristik seseorang sebagai anggota masyarakat. Nilai-nilai budaya orang Bugis digunakan dalam rumusan ini karena nilai-nilai ini dapat berlaku untuk semua orang dalam masyarakat, serta untuk individu tertentu.³⁵

Demikian nilai budaya siri mengacu pada hal-hal yang dianggap berharga, memiliki kualitas, dan sangat penting bagi individu dan kelompok. Nilai-nilai ini menjadikan budaya siri sebagai falsafah hidup untuk perilaku dan pengambilan keputusan tentang hal-hal yang etis dan logis sehingga lebih terarah.

Nilai-nilai budaya yang ditanamkan dalam masyarakat Bugis mendorong perbuatan baik dan mendorong mereka untuk mempertahankan martabat, dan harga diri mereka sebagai orang Bugis. Nilai siri juga disejajarkan dengan akal pikiran yang baik karena bukan timbul dari kemarahan, tetapi dari peradilan yang bersih karena

³⁴Muhammad Rusli, "Implementasi Nilai Siri Na Pacce dan Agama di Tanah Rantau; Potret Suku Bugis Makassar dikota Gorontalo, "JurnalAl-Asas, Vol. 3no. 2(Okttober2015), 133- 134.

³⁵Abu Hamid, "*Semangat Islam Dalam Kebudayaan Orang Bugis- Makassar*", Sttjaffray.ac.id, 2006. Ojs.sttjaffray.ac.id. JJV71. article (21 Maret 2022)

tidak dilakukan sewenang-wenang, tetapi dengan perbuatan kebajikan yang tidak menjelekkan orang secara tidak patut.³⁶ Oleh karena itu penerapan nilai siri, yaitu nilai yang selaras dengan akal sehat, akan membentuk kepribadian seseorang sehingga mereka tidak bertindak di luar norma agama dan norma masyarakat bugis. Inilah yang menjadikan siri sebagai falsafah hidup masyarakat bugis.

Diantara nilai-nilai budaya siri adalah sebagai berikut:

a) Mappasanre ri elo na Allah Taala (tawakkal)

Mappasanre ri elo na Allah Taala artinya menyandarkan segala usaha manusia pada ketetapan atau keputusan Allah Sang Maha Pencipta. Penyandaran itu dilakukan setelah manusia berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai cita-citanya dalam Islam disebut tawakkal, dalam masyarakat Bugis toto atau takdir adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi pada seseorang setelah upaya maksimal. Takdir adalah ketentuan dari Allah tentang apa yang akan terjadi pada seseorang (sesuatu yang harus terjadi) terutama dalam hal rezeki, ajal dan jodoh yang dianggap mustahil oleh orang Bugis.³⁷

Nilai tawakkal melahirkan tindakan di mana seorang melakukan perbuatan tidak baik atau tindakan bodoh sebagai bentuk kekecewaan karena tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan alternatifnya, apabila seseorang menerapkan Mappasanre ri elo na Allah Taala mereka akan menyerahkan segala sesuatu berdasarkan kehendak Allah dan tidak akan melakukan sesuatu yang dapat menghilangkan harga diri mereka. Sehingga seseorang mampu menanamkan nilai siri

³⁶Rahman Rahim, *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis* (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 2013), h. 162

³⁷Abd Rahman K. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Bugis," *Kuriositas*, Edisi 7 Vol, no 1. (Jum 2014), 86

dalam dirinya ketika tidak menyandarkan segala usaha kepada Allah Sang Maha Pencipta atau menyandarkan segala usahanya hanya kepada manusia.

b) Getteng (teguh)

Rahman Rahim mengatakan bahwa dalam bahasa Bugis, keteguhan berarti getteng, yang juga berarti tetap pada asas, setia pada keyakinan, kuat dan tangguh dalam pendirian, dan erat memegang wasiat. Dalam kehidupan nyata, orang menunjukkan nilai ini dengan melakukan hal-hal berikut: tidak mengingkari janji, tidak mengkhianati kesepakatan, tidak membatalkan keputusan, tidak mengubah kesepakatan, dan terus berbicara dan bertindak sampai selesai.³⁸

Istiqomah adalah dasar pendirian Islam yang dipilih setelah pertimbangan mendalam sehingga ketika sesuatu dilakukan tidak ada yang dapat menghilangkan, mengubah, atau mempengaruhinya. penyerahan diri (atas segala konsekuensi) kepada Allah SWT adalah dasar dari sikap teguh atau Istiqomah ini. Orang yang teguh dalam pendirian atau setia pada keyakinannya tidak akan mengingkari janji atau melanggar kesepakatan yang telah diputuskan bersama-sama, bahkan jika dia mendapat ancaman dari orang yang lebih berkuasa, ia percaya bahwa janjinya harus dipenuhi dan dilaksanakan walau ia mendapat banyak godaan yang menguntungkan ia tidak akan mengubah kesempatan itu sedikit pun.

Menurut peneliti, teguh dalam pendirian adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang karena keteguhan merupakan tolak ukur seseorang kapan seseorang dikatakan pantas untuk dipegang janji dan dapat dipercayai. Orang yang teguh juga pasti tegas dalam membuat suatu keputusan sehingga mampu menanamkan perasaan siri dalam dirinya ketika melanggar keputusan yang telah disepakati atau siri ketika tidak konsisten dalam setiap perkataan dan perbuatan.

c) Sipakatau (saling menghormati)

³⁸ Rahman Rahim, *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis* (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 2013), h, 20

Sipakatau adalah saling menghormati merupakan sifat memanusiaikan manusia.³⁹ Nilai-nilai sipakatau menunjukkan bahwa, budaya orang Makassar memposisikan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mulia dan oleh karena itu manusia harus dihargai dan diperlakukan secara baik.⁴⁰

Demikian sipakatau yakni Tanpa membeda-bedakan satu dengan lainnya, Sipakatau merupakan perilaku kemanusiaan yang tidak memandang manusia dari segi jabatan, kekayaan, atau status sosial lainnya, Pada prinsipnya semua manusia memiliki hak untuk dihargai, diperlakukan sama dengan manusia lainnya. Adanya sipakatau pada masyarakat bugis dapat mengubah pola kehidupan untuk mencapai keharmonisan dan segala kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

d) Lempu (jujur)

Jujur dalam bahasa bugis berarti Lempu yang menuntut arti harfiahnya adalah lurus, lawan kata dari kata jekko atau bengkok. Dalam berbagai konteks, adakalanya kata ini juga berarti ikhlas, baik, bersih diri, atau adil sehingga kata yang menjadi lawannya adalah licik, tipu, aniaya, dan lain-lain sebagainya.⁴¹

Nilai kejujuran yang ditanamkan pada masyarakat Bugis merupakan sikap yang terhormat karena tidak akan pernah menipu atau menyimpang dari prinsip kebenaran. Jujur bergandengan dengan ketulusan dan kesucian hati seseorang sebab kejujuran merupakan nyala api suci yang tumbuh dari hati nurani yang kita jaga agar

³⁹Sitti Aida Azis, “Nilai Kearifan Lokal Bugis Makassar Dalam Cerpen Panggil Aku Aisyah Karya Thamrin Paelori”, *Konfiks Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, Vol.4, No.1, 2017, hlm.66

⁴⁰Auliah Safitri dan Suharno, “Budaya Siri, Na Pacce dan Sipakatau Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan”, *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, Vol.22, No.1, 2020, hlm.130

⁴¹Mashadi Said, *Jati diri Manusia Bugis* (jakarta: pro leader, 2016), 147

tidak tercemar oleh noda kebatilan yang akan merusak seluruh struktur kepribadian kita.⁴²

Demikian menurut peneliti, dengan menerapkan budaya siri yang benar, maka masyarakat Bugis sendiri harus memiliki sifat jujur sebelum memahami budaya siri. Karena jujur adalah perbuatan dan pikirannya baik dan benar serta selalu takut kepada Allah terhadap apa yang ia lakukan. Menanamkan nilai siri dalam diri untuk tidak berbohong akan mencegah peserta didik untuk terbiasa menjauhi perbuatan tersebut dan mendorong peserta didik untuk lebih jujur dalam perkataan dan perbuatan.

3. Dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri dalam pembentukan karakter peserta didik

Teori Arief mengatakan bahwa kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Melalui pembiasaan, peserta didik yang memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁴³

Pendidikan karakter dapat dikatakan juga sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah saja, tetapi juga oleh agama.

⁴²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

⁴³Arief, Armai. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers, 2002.

Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, disamping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Nabi Muhammad saw dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak karimah merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama islam melalui nash Al-Qur'an dan Hadis.⁴⁴

Berikut dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri dalam pembentukan karakter peserta didik:

1) Siri ketika melakukan perbuatan menyontek

Sugiyatno mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan atau sekolah beberapa perbuatan yang termasuk dalam kategori menyontek antara lain: Meniru pekerjaan teman, Bertanya langsung pada teman ketika sedang mengerjakan ujian, Membawa catatan pada kertas di anggota badan, pakaian atau pada tempat-tempat tertentu saat mengikuti ujian, Menerima dropping jawaban dari pihak luar, Mencari bocoran soal ujian, Saling tukar jawaban dengan kawan, dan Menyuruh / meminta bantuan dalam mengerjakan ujian.⁴⁵

Hal-hal yang menjadi faktor seseorang menyontek terbagi menjadi dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari dalam diri sendiri terdiri dari: konsep diri, self-efficacy (efikasi diri), inteligensi, kecemasan, dan gender. Sedangkan faktor eksternal dari luar diri individu yang terdiri dari: kelompok sebaya, tekanan untuk mendapatkan nilai dan peringkat tinggi, pengawasan selama ujian/tes, dan jenis materi yang diujikan.⁴⁶

⁴⁴Kardi, K., Mubarock, W. F., & Alfahad, M. F. (2023). *Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 85-95.

⁴⁵Sugiyatno. (2009). *Menyontek Bikin Untung? Atau Buntung?*. Majalah Psikologi Plus. No. X/III/2009. Semarang: PT. Nico Sakti.

⁴⁶Samiroh and Zidni Immawan Muslimin, "Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa- Siswi," *Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 2 (2015): 67-77.

Demikian Menurut peneliti, menanamkan perasaan siri jika melakukan tindakan tidak jujur sangat penting untuk diterapkan dan diajarkan kepada peserta didik untuk mencegah melakukan kebiasaan menyontek, karena merusak harga diri mereka, mudah bergantung kepada orang lain, dan sulit untuk mengembangkan potensi mereka.

2) Siri ketika *membully teman*

Fenomena bully *membully* kerap terjadi di negara kita. Hal ini sering terjadi di masa SMP dan SMA. Sampai-sampai terdapat film Indonesia yang mengangkat tema tentang bullying. Remaja yang suka *membully* biasanya mereka yang merasa sok berkuasa di sekolah tersebut. Mereka *membully* anak-anak yang dianggap lemah seperti anak miskin, anak cupu dan lain-lain. Selain itu karena adanya unsur iri dari pihak si pembully, misalnya iri karena dia lebih pintar atau lebih cantik. Kasus bullying ini jangan pernah dianggap sepele karena banyak korban yang jadi trauma, baik trauma fisik maupun batin, Bahkan ada yang sampai bunuh diri. Maka disinilah peran pendididk dituntut untuk memantau peserta didik yang mungkin mendapatkan perlakuan buruk dari teman-temannya yang suka *membully*. Hendaknya setiap sekolah membuat peraturan tentang larangan membuat geng atau kelompok yang berdasarkan status sosial, seperti geng si kaya dan lain-lain.⁴⁷

Ariyanik dan suhartini mengungkapkan bahwa di dalam suatu keluarga diperlukan kontrol sosial agar anak bisa berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh masyarakat.⁴⁸

⁴⁷Resdati and Rizka Hasanah, “Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat),” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (2021): 343–54.

⁴⁸Ariyanik, S., & Suhartini, E. (2012). *Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo*. *Jurnal Entitas Sosiologi* , 19.

Demikian menurut peneliti, masa remaja merupakan masa dimana anak-anak cenderung ingin berbuat sesuka hati dan tidak lagi mau diatur-atur oleh orang tua. Masa remaja disebut juga sebagai masa pubertas dan anak-anak pada masa itu cenderung bersifat labil, Remaja yang masih labil akan mudah terpengaruh pada tindakan negatif. Hal ini tentu pendidik dan orang tua memiliki peranan sangat penting dalam mengajarkan peserta didik menanamkan nilai siri untuk tidak *membully* atau mencela orang lain/teman sebaya.

3) Siri ketika tidak memiliki empati yang tinggi

teori pandie yang mengemukakan bahwa proses belajar kolaboratif terjadi tidak hanya melalui interaksi antara individu dengan guru, tetapi juga melalui interaksi antar individu dalam kelompok.⁴⁹

Istilah gotong royong diambil dari Bahasa Jawa dalam etnis Jawa juga dikenal istilah gugur gunung atau lir gumanti yang memiliki makna sepadan dengan gotong royong, dan istilah ini memiliki makna tidak beda dengan (misalnya) Mapalus (Minahasa) atau dalihan-na-tolu (Tapanuli) atau pela gandhong (Maluku). Makna gotong royong juga dapat ditemui secara diperluas, misalnya segi tiga tungku (jalanan adat, agama dan aparat pemerintah). Hal ini menunjukkan bahwa dalam khasanah adat istiadat di Indonesia akan banyak ditemui keragaman istilah (menurut istilah etnis atau suku bangsa setempat) namun dengan makna relatif sama. Esensi gotong royong terkandung makna kesetaraan, keadilan dan kebersamaan dalam memecahkan masalah atau mencapai tujuan bersama.⁵⁰

⁴⁹Pandie, S. G., & Manapa, I. Y. H. (2021). *Meningkatkan prestasi belajar mahasiswa menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan blended learning*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 6(1), 45-52.

⁵⁰T Pranadji, "Penguatan Kelembagaan Gotong Royong Dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa: Suatu Upaya Revitalisasi Adat Istiadat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan (Gotong Royong Institution Empowerment in the Perspectives of Nation Socio- Culture : Tradition Revitaliza," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 27 (2009): 61–712.

Demikian menurut peneliti, rasa siri peserta didik ketika tidak terlibat dalam gotong royong membantu teman akan menunjukkan bahwa nilai kebersamaan, empati yang tinggi, dan tanggung jawab sosial telah tertanam dalam diri mereka karena untuk mewujudkan sesuatu tentu dibutuhkan interaksi antar individu atau kelompok.

C. Kerangka konseptual

1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara struktur kaidah dalam bahasa Indonesia pendidikan Islam terdiri dari atas dua kata yaitu pendidikan yang berarti sebuah proses dengan mengganti perilaku seseorang ataupun kelompok dengan usaha dalam mendewasakan manusia melalui cara pengajaran, pelatihan serta penanaman. Sementara Islam berarti agama yang diajarkan Nabi Muhammad saw dengan berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah.⁵¹

2) Budaya siri

Siri adalah rasa malu yang terurai dalam dimensi-dimensi harkat dan martabat manusia, dan sesuatu yang tabu bagi masyarakat Bugis-Makassar dalam berinteraksi dengan orang lain. Kata siri dapat juga diartikan sebagai pernyataan sikap yang tidak serakah.⁵²

3) Pembentukan karakter peserta didik

Pembentukan karakter peserta didik adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan, Karakter yang baik tidak hanya mencakup aspek moral tetapi juga etika. Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, disamping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah

⁵¹Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

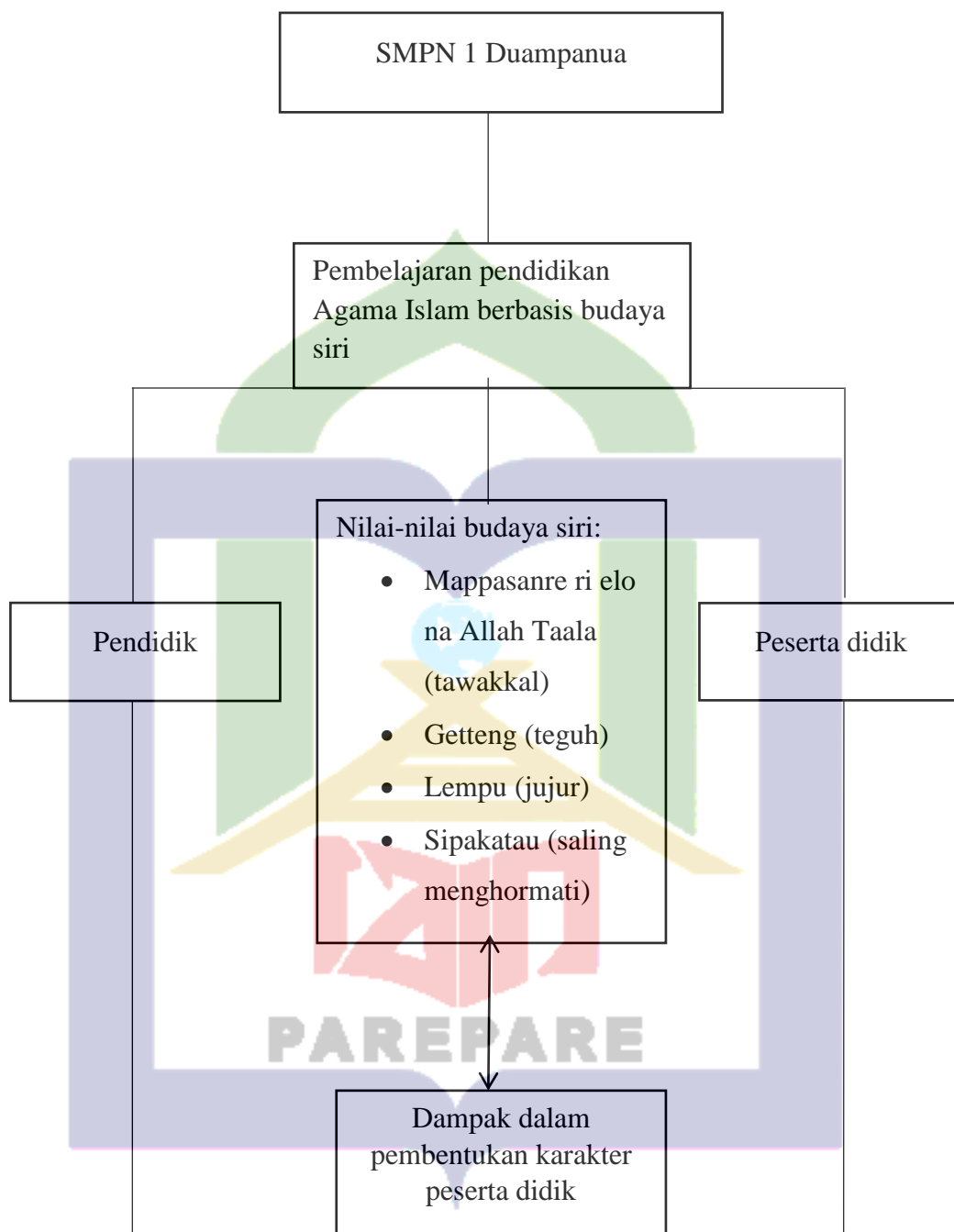
⁵²Andi Faisal, "Budaya Siri' Dan Pesse' Dalam Bingkai Akuntansi Makassar," *Kuriositas* 2, no. VIII (2015): 19–30

dan syariah. Nabi Muhammad saw dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak karimah merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama islam melalui nash Al-Qur'an dan Hadis⁵³

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang umumnya ada di setiap sekolah. Hanya saja metode penyampaian materi yang dilakukan oleh masing-masing guru beragam dan menghasilkan hasil yang berbeda pula. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengkaji pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis budaya siri serta dampak yang dihasilkan terhadap karakter peserta didik yang ada di UPT SMPN 1 Duampanua. Untuk mempermudah langkah penelitian, maka peneliti pun menggambarkan tahap-tahap penelitian yang akan ditempuh melalui bagian kerangka pikir penelitian sebagai berikut :

⁵³Kardi, K., Mubarock, W. F., & Alfahad, M. F. (2023). *Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 85-95.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁴

Peneliti menggambarkan penelitian kualitatif karena peneliti berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Dalam hal ini, peneliti melakukan pendekatan secara intens dengan informan agar memperoleh data berdasarkan fakta. Dengan demikian peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam dan nuansa tentang peran budaya siri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana hal itu berdampak dalam membentuk karakter peserta didik sehari-hari. Ini memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan pendekatan pendidikan yang lebih berkelanjutan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

UPT SMP Negeri 1 duampanua merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang lolos sebagai sekolah penggerak di kecamatan duampanua dan berlokasi di Jl. Lasinrang No. 147, Kab. Pinrang. SMP negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 1961. Sekarang UPT SMP Negeri 1 Duampanua

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

menggunakan kurikulum merdeka. UPT SMP Negeri 1 Duampanua dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Syamsir, S.Pd,M.Pd dibantu oleh operator bernama Rudi Hartono, S. Pd. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pada saat observasi, masih ada beberapa peserta didik di saat ujian masih melakukan kebiasaan perbuatan menyontek di depan guru sehingga dapat merusak karakter mereka. Demikian adapun visi-misi UPT SMPN 1 Duampanua sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia serta berkarakter sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, UPT SMPN 1 Duampanua menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
- 2) Menciptakan sikap gotong royong untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pelajaran yang aktif dan inovatif untuk menumbuhkan perilaku mandiri, kreatif, dan bernalar kritis peserta didik dalam belajar
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat peserta didik
- 5) Menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi sebagai wujud sikap berkebhinekaan global
- 6) Menggunakan teknologi dalam pengelolaan administrasi sekolah, pembelajaran dan penilaian

- 7) Menciptakan sekolah yang ramah anak, aman, bebas narkoba, kekerasan seksual, dan bullying.

2. Waktu Penelitian

Demikian beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan jangka waktu yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini, maka Peneliti mengambil waktu dilaksanakan 1 bulan terhitung 19 juli 2024 sampai 19 agustus 2024

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk menjelaskan cakupan dan batasan penelitian. Rencana penelitian ini membahas dan membatasi pada pembahasan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis budaya siri' di UPT SMPN 1 Duampanua. Fokus penelitian yang akan dikaji adalah (1) penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri' dan (2) dampak dalam pembentukan karakter peserta didik melalui budaya siri'

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek yang diperoleh melalui responden penelitian berupa informan yang diwawancarai dan dokumenter. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁵ Sumber data adalah berbagai dokumen yang bersifat primer, sekunder dan tersier.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁵⁵Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011).

⁵⁶Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara oleh peneliti di lapangan. Data primer yang akan diperoleh oleh peneliti adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas 9 di SMPN 1 Duampanua berjumlah 1 orang, guru pembina osis 1 orang, peserta didik kelas 9 berjumlah sekitar 5 orang di SMPN 1 duampanua. Jumlah keseluruhan informan yaitu 2 orang dan jumlah informan bisa berubah kapan saja apabila informasi belum cukup atau lengkap.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau diperoleh dari pihak-pihak lain sebagai sumber pendukung selama penelitian. Misalnya data tentang peserta didik diperoleh dari catatan guru, teman dekatnya, informasi orang tua dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah karena kegiatan ekstrakurikuler akan mengajarkan dan menanamkan karakter yang baik pada diri peserta didik selain itu dengan bergabung dalam kegiatan akan membuat peserta didik latihan untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

E. Teknik Pengumpulan dan pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi ini merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti sendiri secara langsung (bukan oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan

mendetail terhadap manusia.⁵⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, peneliti melakukan pengamatan dan sekaligus ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan sumber data. Tujuannya adalah untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri' dan dampaknya dalam membentuk karakter peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua.

Berdasarkan fokus penelitian ini, hal yang penting diperhatikan dalam observasi partisipan adalah mengamati: (1) penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri (2) kegiatan peserta didik dalam hal beribadah, mengerjakan tugas, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya yang berkaitan dengan pendidikan karakter peserta didik. Untuk itu, peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung yang terjadi di lapangan dan berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan yaitu daftar pertanyaan dalam melakukan tanya jawab atau dialog langsung antara peneliti dengan informan, menggunakan *handphone* untuk merekam dan berupa catatan peneliti untuk mendapat informasi yang lebih detail dari informan.

Peneliti melakukan wawancara dengan (1) pendidik merupakan contoh bagi peserta didik khususnya dalam pendidikan karakter, wawancara peneliti terhadap pendidik salah satunya adalah bagaimana proses penerapan yang digunakan pendidik dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri' dan tujuan yang ingin dicapai dengan mengimplementasikan pembelajaran tersebut. (2) peneliti mewawancarai peserta didik mengenai dampak dari

⁵⁷Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri terhadap pembentukan karakter mereka. Dengan demikian peneliti juga akan mengamati hal tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi penggunaan pengumpulan data dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan atau mengumpulkan bukti-bukti di lapangan, maka menggunakan kamera *handphone*, profil sekolah SMPN 1 Duampanua, RPP, absensi peserta didik, kode etik sekolah, catatan perilaku peserta didik dari guru serta foto-foto kegiatan pendukung lainnya yang diperoleh dari lokasi penelitian.

F. Uji keabsahan data

Data yang didapatkan di lapangan adalah fakta yang benar-benar terdapat di lapangan yang masih menjadi bahan mentah yang artinya perlu dilakukan pengolahan lebih mendalam agar data-data yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Setelah data-data didapatkan maka peneliti harus menguji keabsahan data yang didapatkan tersebut. Untuk mendapatkan hasil kesimpulan yang baik dalam penelitian kualitatif maka harus didukung data yang sifatnya valid atau benar adanya.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam kriteria keabsahan data, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan tentang hasil yang didapatkan selama melakukan

⁵⁸Aldi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak , 2018) h. 214

penelitian di lapangan yang menggambarkan dengan benar keadaan objek yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini kredibilitas dapat digunakan untuk membuktikan bahwa hasil pengamatan dan kejadian di lapangan sesuai. Dalam uji kredibilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

a. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang benar, akurat, aktual dan lengkap. Peneliti harus menunjukkan ketangguhannya dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada terus diupayakan keberadaanya. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan itu berarti peneliti melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh, cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat terkait dengan kemampuan pendidik dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum merdeka yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan di klasifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses penyimpulan terkait dengan penelitian ini.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai

sumber data, atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁵⁹

2. Uji Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, pengujian ketergantungan dilakukan dengan cara memeriksa seluruh proses penelitian, mulai dari mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi sumber data, mengumpulkan atau menghasilkan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, menarik kesimpulan dan pelaporan. Tinjauan ini dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam menelaah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mempertahankan temuan penulis dan memberikan penjelasan ilmiah atas temuan tersebut. Dalam hal ini, peneliti melaporkan seluruh hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk dicek kepastian datanya.

3. Uji Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian data merupakan uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Dalam melakukan uji kepastian data, peneliti menguji keabsahan data dari berbagai sumber yaitu beberapa informan berbeda dalam hal ini Kepala Sekolah, Guru-Guru, dan Peserta Didik untuk dimintai keterangan tentang kebenaran data yang didapatkan di lapangan.

⁵⁹Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoirir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019) h. 75

G. Teknik analisis data

Analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi :

a. Reduksi Data

Memilih data yang dianggap penting dan relevan terkait dengan masalah dalam suatu penelitian sehingga akan memperjelas data-data yang penting dan disajikan dalam bentuk laporan.

b. Penyajian Data

Mereduksi data tahap berikutnya ialah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan korelasi antar kategori serta sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti memperoleh data dengan turun langsung kelapangan tanpa melalui perantara dengan cara melakukan observasi, mengamati dan wawancara pada saat turun kelapangan, untuk memperoleh data yang berkaitan pada fokus penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri dan dampaknya dalam peningkatan karakter peserta didik di SMPN 1 Duampanua.

Data awal yang digunakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka disimpulkan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan dan mengumpulkan data penelitian terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri dan dampaknya dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua, peneliti kemudian menggambarkan dalam tulisan ini. Beberapa subjek penelitian terkait digunakan untuk melakukan penelitian ini, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bab ini akan membahas masalah yang sedang diteliti di UPT SMPN 1 Duampanua tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri' dan dampaknya dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IX.3 yang menjadi fokus penelitian.

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri di UPT SMPN 1 Duampanua

UPT SMP Negeri 1 duampanua merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang lolos sebagai sekolah penggerak di kecamatan duampanua dan berlokasi di Jl. Lasinrang No. 147, Kab. Pinrang. Sekolah ini sekarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Syamsir, S.Pd, M.Pd. dan mengalami perkembangan dan pertumbuhan baik dari segi jumlah peserta didik maupun fasilitas pendidikan. UPT SMPN 1 Duampanua membuat kemajuan signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, memadukan keberhasilan akademik dengan landasan budaya dan etika yang kuat. Sekolah ini memastikan bahwa mereka tidak

hanya unggul secara akademis tetapi juga berkembang menjadi individu yang penuh hormat dan berwawasan luas. Pendekatan ini mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia nyata, dengan menekankan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup bidang akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan moral.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri adalah pembelajaran yang menanamkan sifat memiliki harga diri yang tinggi terhadap seseorang yang membuat seseorang itu dapat memiliki nilai pendidikan karakter yang sempurna sesuai dengan syariat Pendidikan Agama Islam. Layaknya sebuah adat yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang senantiasa harus dipedomani nilai-nilai budaya siri' dalam kehidupan masyarakat bugis.

Berdasarkan pengamatan peneliti tahapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX.3 di UPT SMPN 1 Duampanua yaitu tahapan transfer pengetahuan dalam menyampaikan materi secara langsung (face to face). Tranfer pengetahuan dilakukan dengan cara Sebelum memulai pembelajaran di kelas peserta didik diarahkan untuk terlebih dahulu memperhatikan disekitar tempat duduk baik meja, kursi ataupun dilantai agar membuang sampah pada tempatnya, setelah itu peserta didik memberi salam kepada pendidik dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an selama 10 menit secara bersama-sama. Namun pada pertemuan sebelumnya pendidik menyampaikan agar sebelum masuk dikelas terlebih dahulu untuk berwudhu dan tetap menjaga wudhunya untuk melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap memulai pembelajaran di kelas. Selanjutnya, setiap memulai pembelajaran pendidik selalu memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar tidak mudah menyerah dan semangat belajar.

Pada tahap ini, pendidik mentransfer pengetahuan secara langsung kepada peserta didik. pendidik memaparkan pentingnya tata krama, santun, dan rasa malu dengan mengacu pada nilai-nilai agama (dalil Al-Qur'an dan hadis) serta budaya lokal seperti siri yaitu Menjelaskan bahwa malu adalah bagian dari iman berdasarkan hadis Rasulullah saw. Sebagaimana dijelaskan oleh oleh ibu Hamsinah, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di UPT SMPN 1 duampanua sebagai berikut:

didalam RPP tidak ada dicantumkan yang namanya pembelajaran budaya siri' ataupun materi budaya siri itu tidak ada cuman yang ada itu Materi tata krama, santun, malu. Nah dari materi ini saya kaitkan dengan 3 nilai budaya siri itu supaya peserta didik tidak melupakan begtu saja budayanya apalagi kita dsini dominan suku bugis, materi yang saya ajarkan dan kaitkan dengan budaya siri dikelas IX. Tentu sebagai guru, saya mengajarkan peserta didik untuk selalu bertata krama yang baik dalam kehidupan sehari-hari, santun ketika berbicara dan berbuat sesuatu, malu ketika melakukan perbuatan tercela. Budaya siri tercermin dalam diri seseorang ketika mampu menjaga lisan dan perbuatan yang tidak melanggar aturan atau norma-norma yang berlaku. Hal inilah tentu sebagai guru tidak bosan-bosannya dalam memberikan nasehat-nasehat ataupun teguran dalam pembinaan karakter mereka yang lebih baik.⁶⁰

Pendekatan yang pendidik gunakan sangat relevan dan strategis dalam mengintegrasikan nilai budaya siri' ke dalam pembelajaran, meskipun materi tersebut tidak secara eksplisit tercantum dalam RPP. Demikian mengaitkan siri' melalui nilai-nilai tata krama, santun, dan malu, pendidik memberikan jembatan kepada peserta didik untuk memahami nilai budaya lokal yang sangat penting, terutama di lingkungan yang mayoritas bersuku Bugis. Mengajarkan siri' melalui pengembangan karakter seperti menjaga tata krama, berbicara dengan santun, dan merasa malu saat melakukan tindakan yang tidak sesuai norma, memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Hal ini tidak hanya membantu mereka menjaga identitas budaya tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang

⁶⁰Hamsinah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 9 UPT SMPN 1 duampanua, Wawancara di Ruang Guru, 26 Juli 2024

mampu beradaptasi dengan nilai-nilai universal tanpa melupakan akar budaya mereka. Pendidik menyisipkan nilai-nilai budaya *siri'* secara implisit dalam pembelajaran melalui:

1) Penerapan nilai reso (usaha)

Pendidik menekankan peserta didik agar mampu bertata krama yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan pentingnya usaha dalam menuntut ilmu, usaha menjalankan ibadah seperti salat, puasa, atau membaca Al-Qur'an, sebagai bagian dari usaha mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Hamsinah, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX UPT SMPN 1 Duampanua sebagai berikut:

setiap memulai pembelajaran saya selalu sampaikan berikan motivasi kepada peserta didik bahwa di dunia ini luas ada banyak ilmu yang perlu kita ketahui dan itu tidak akan kita dapatkan kecuali dengan giat belajar, giat mencari dan giat berinovasi. Sebab sesuatu yang kita inginkan tidak digapai secara instan tentu ada proses. Melalui proses inilah kita harus menanamkan nilai reso atau usaha dalam diri peserta didik agar bisa semangat selalu berusaha menuntut ilmu mencapai cita-cita mereka.⁶¹

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidik tidak hanya memotivasi peserta didik untuk belajar, tetapi juga membangun pola pikir yang menghargai proses. Pendekatan ini selaras dengan menanamkan nilai reso dalam budaya *siri'*, yang menekankan pentingnya usaha dan kerja keras. Pesan seperti ini membangun pemahaman bahwa kesuksesan membutuhkan dedikasi, ketekunan, dan kreativitas. Selain itu, pendidik juga memberi mereka perspektif luas tentang pentingnya ilmu pengetahuan di dunia yang begitu besar. Dengan terus menanamkan semangat giat belajar, mencari, dan berinovasi, pendidik membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang percaya pada usaha dan mampu menghadapi tantangan. Selaras dengan

⁶¹Hamsinah, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara 26 juli 2024 di UPT SMPN 1 Duampanua

pernyataan ananda rezky adelia selaku peserta didik kelas IX.3 di UPT SMPN 1

Duampanua:

ibu hamsinah selalu ingatkan kami kak sebagai anak didiknya untuk semangat dan bersungguh-sungguh berusaha belajar utamanya bacaan Al-qur'an harus selalu diperbaiki karena setiap dimulai pelajaran atau masuk materi ada kegiatan tadarrus Al-Qur'an sekitar 10 menit kak, ibu hamsinah sangat perhatikan itu kak setiap masuk mengajar⁶²

Pernyataan tersebut selaras dengan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran bahwa seorang pendidik memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik terutama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui kegiatan tadarrus. Kebiasaan ini tidak hanya menguatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, usaha (reso), dan cinta terhadap Al-Qur'an. Menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an tentu peserta didik tidak hanya terbiasa membaca dan memahami isinya, tetapi juga menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mencegah mereka dari perilaku yang tidak baik serta membentuk karakter yang mulia sesuai dengan ajaran agama dan budaya.

2) Penerapan nilai getteng (keteguhan)

Penerapan nilai getteng yang dilakukan seorang pendidik yakni menanamkan nilai keteguhan iman dengan mengaitkan cerita tentang para nabi dan sahabat yang teguh mempertahankan keimanan meskipun menghadapi ujian berat. Pernyataan ini diungkapkan oleh ibu Hamsinah, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX UPT SMPN 1 Duampanua sebagai berikut:

tentu sebagai guru dalam menyampaikan materi tidak hanya menjelaskan saja tetapi saya juga sambil cerita tentang 2 kisah yang satu itu kisah nabi ibrahim dan yang satunya kasus yang sering terjadi di lingkungan sekitar kita yaitu

⁶²Rezky adelia, Peserta Didik kelas IX.3 UPT SMPN 1 Duampanua, wawancara 27 juli 2024 di Ruang Kelas

kasus *silariang*, hal ini agar peserta didik mudah memahami materi dan mengambil hikmah yang terjadi didalamnya terhadap kehidupan sehari-hari⁶³

Kisah Nabi Ibrahim yang tetap teguh menghadapi Raja Namrud, Mendorong peserta didik untuk pentingnya konsistensi (*istiqamah*) dalam menjalankan ajaran agama seperti tetap melaksanakan salat meskipun dalam kondisi sibuk atau lelah, dan memberikan studi kasus terkait masalah yang biasanya terjadi di lingkungan sekitar khususnya dalam budaya bugis yaitu menceritakan kasus *silariang*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ananda tiara selaku peserta didik kelas IX.3 di UPT SMPN 1 Duampanua:

saya suka caranya ibu mengajar kak karena tidak hanya menyampaikan materi saia tetapi sambil bercerita juga tentang kisah nabi ibrahim dan raja namrud. nabi ibrahim berani dengan keteguhannya mengaiarkan tauhid di tengah lingkungan yang kental dengan sesembahan berhala pada waktu itu⁶⁴

Menyisipkan kisah-kisah nabi seperti keteguhan nabi ibrahim dalam mengajarkan tauhid di tengah lingkungan yang penuh berhala tidak hanya mengajarkan materi agama tetapi juga membangkitkan semangat dan keteguhan iman peserta didik. Cerita seperti ini bisa menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai seperti *getteng* (teguh) diterapkan dalam kehidupan, serta membantu peserta didik lebih memahami makna ajaran Islam dalam konteks kehidupan nyata. Selaras dengan ungkapan ananda Ashabul Kahfi selaku peserta didik kelas IX.3 di UPT SMPN 1 Duampanua:

selain kisah nabi kita juga diceritakan mengenai kasus *silariang* kak, yang saya pahami kalau kasus tersebut biasa terjadi di lingkungan sekitar yang merupakan melanggar adat kita sebagai orang bugis. Guru sampaikan kepada kami kalau kita tidak boleh mencontohi perbuatan tersebut karena memiliki dampak sangat berbahaya untuk diri sendiri khususnya terhadap perempuan⁶⁵

⁶³Hamsinah, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara 26 juli 2024 di UPT SMPN 1 Duampanua

⁶⁴Tiara, Peserta Didik Kelas IX.3 UPT SMPN 1 Duampanua, wawancara 27 juli 2024 di Ruang kelas

⁶⁵Ashabul kahfi, peserta didik kelas IX.3 UPT SMPN 1 Duampanua, wawancara 27 juli 2024 di Ruang Kelas

Pendidik memanfaatkan cerita nyata dari lingkungan sekitar, seperti kasus *silariang* (pernikahan tanpa izin orang tua), untuk memberikan pelajaran tentang menjaga kehormatan diri dan keluarga. *Silariang* sebagai contoh cerita digunakan untuk menunjukkan bagaimana pelanggaran adat dapat merusak kehormatan pribadi utamanya pada perempuan dan keluarga. Terdapat pesan moral yang peserta didik diajarkan untuk memahami pentingnya mendiskusikan keputusan besar dengan keluarga dan menghormati nilai-nilai budaya yang ada dan tetap teguh untuk tidak terpengaruh perilaku negatif meskipun teman-temannya mengajak.

Demikian seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi secara teoretis, tetapi juga memberikan konteks melalui cerita atau kasus yang relevan. Hal ini membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata, memperlihatkan sikap santun, berbicara dengan sopan, dan menunjukkan tata krama dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik seperti menyapa siswa dengan salam, menghormati pendapat mereka, dan bersikap lembut dalam mengoreksi kesalahan.

3) Penerapan nilai lempu (kejujuran)

Kejujuran sebagai pilar utama akhlak dalam Islam. Penerapan dalam Kegiatan Belajar pendidik mengingatkan siswa untuk bersikap jujur dalam berbagai aspek, seperti saat mengerjakan ujian atau tugas, mengembalikan barang yang bukan miliknya, atau mengakui kesalahan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh ibu Hamsinah, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX UPT SMPN 1 Duampanua sebagai berikut:

dalam penerapan nilai alempureng ini selain pada saat ujian tentu sebagai pendidik memberikan ruang diskusi kepada peserta didik dengan melakukan presentasi setiap kelompok dan tanya jawab terhadap kelompok lain. Nah, dari

cara inilah saya melihat sejauh mana peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara jujur tanpa adanya meniru jawaban teman yang lain⁶⁶

Metode diskusi dan presentasi kelompok ini sangat efektif untuk menanamkan nilai lempu (jujur) di kalangan peserta didik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan pemahaman mereka, pendidik menciptakan lingkungan yang mendorong mereka untuk mengungkapkan ide dan pengetahuan mereka secara jujur. Selain itu, proses tanya jawab antar kelompok memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi, yang dapat membantu mereka belajar dengan cara yang lebih transparan dan tanpa meniru. Pendekatan ini juga memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan keaslian pemikiran mereka dan belajar bagaimana menyampaikan pendapat dengan penuh tanggung jawab. Hal ini mendukung perkembangan keterampilan komunikasi dan juga meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Berbagai metode yang diterapkan oleh pendidik metode tersebut meliputi ceramah, cerita, diskusi atau presentasi, pembiasaan dan pemberian tugas. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara langsung. Selain itu, metode tanya jawab juga diterapkan untuk mendorong interaksi aktif antara guru dan peserta didik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami, atau sebaliknya, guru mengajukan pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik. Sementara itu, pemberian tugas bertujuan agar peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh secara mandiri di luar kelas.

Demikian selain penerimaan materi pembelajaran di kelas tentu ada pembelajaran yang sifatnya Keagamaan yang dirancang untuk untuk menguatkan

⁶⁶Hamsinah, guru Pendidikan Agama Islam, wawancara 26 juli 2024 di UPT SMPN 1 Duampanua

nilai siri. Program tersebut seperti kegiatan donasi, membaca Al-Qur'an (yasinan setiap hari jumat) bersama, kajian keislaman, dan peringatan hari besar Islam. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ananda Wulandari salah satu peserta didik dari kelas IX.3 , yang menyatakan bahwa:

setiap hari jumat itu ada kegiatan yasinan kak di lapangan, terus juga sering diadakan maulid setiap tahun dan juga sering adakan donasi untuk teman dan masyarakat yang sangat membutuhkan karena kebetulan saya juga gabung dalam osis, karena setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah semua osis yang adakan terus bekerja sama dengan ekstrakurikuler yang lain⁶⁷

Kegiatan yang dilakukan setiap Jumat seperti yasinan, perayaan Maulid Nabi setiap tahun, dan program donasi untuk teman atau masyarakat yang membutuhkan merupakan bentuk penerapan nilai-nilai keagamaan dan sosial yang sangat baik di sekolah. Partisipasi OSIS dalam kegiatan tersebut menunjukkan peran aktif peserta didik dalam mengelola dan menjalankan program-program yang bermanfaat yang mereka dapatkan diluar kelas. Program-program keagamaan seperti adalah cara yang sangat efektif untuk menguatkan nilai siri dalam kehidupan peserta didik. Selain memberikan pembelajaran teoritis di kelas, kegiatan-kegiatan ini juga membentuk karakter peserta didik secara praktis melalui aksi nyata yang mendidik mereka untuk lebih peduli, berbagi, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti ini, peserta didik tidak hanya belajar mengenai ajaran Islam tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung yang memperkuat rasa keimanan, ketaqwaan, dan tanggung jawab sosial mereka

Selama proses pembelajaran yang digunakan oleh pendidik berupa buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Terlihat pada hasil observasi yang telah dilakukan, proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media buku LKS dan buku

⁶⁷Wulandari, Peserta Didik Kelas IX.3 UPT SMPN 1 duampanua, Wawancara di Ruang Kelas, 27 Juli 2024

paket Pendidikan Agama Islam kelas IX.3 dan di dukung adanya penggunaan teknologi berupa proyektor dan komputer selama presentasi dimulai pada setiap kelompok, Hal ini yakni dengan memaparkan ppt pada setiap kelompok lalu berdiskusi. Tentu hal ini terjadi feedback pada saat proses pembelajaran dan meningkatkan interaksi dengan peserta didik melalui bercerita, diskusi dan tanya jawab. Pendidik mendorong peserta didik untuk lebih banyak presentasi dan berpendapat, sehingga suasana kelas tetap nyaman Selain itu diskusi yang aktif peserta didik dapat tetap memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan. Keterlibatan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya juga merupakan cara untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, meskipun metode yang digunakan lebih sederhana.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri di UPT SMPN 1 Duampanua khususnya di kelas IX.3 berorientasi pada pembentukan karakter dan pemahaman tentang tata krama, santun dan malu. Proses pembelajaran ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika sesuai ajaran islam dan budaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap disiplin, Memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga kehormatan diri dan keluarga, Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, kerja keras menuntut ilmu, Menjauhi tindakan yang melanggar norma agama dan budaya seperti berbohong atau berpakaian tidak pantas, Menghormati orang lain dengan menunjukkan sikap sopan, seperti memberi salam dan berbicara dengan nada lembut.

2. Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri dalam pembentukan karakter peserta didik UPT SMPN 1 Duampanua

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam mengukur atau mengamati bagaimana dampak setelah diterapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri dengan cara mengevaluasi sikap peserta didik. penggunaan jurnal harian ini adalah metode yang sangat baik untuk menilai sejauh mana karakter peserta didik setelah diterapkan pembelajaran tersebut, Dengan memantau aspek seperti tata krama, kesantunan, dan rasa malu.

Pendidik dapat melihat perubahan dalam cara peserta didik berinteraksi, berbicara, dan mematuhi aturan yang telah ditentukan. Jurnal harian ini memungkinkan pendidik untuk mencatat perkembangan setiap individu secara lebih mendalam, serta memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif. Berikut contoh jurnal harian perkembangan sikap peserta didik yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas IX:

JURNAL HARIAN PERKEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL

NAMA SEKOLAH : UPT SMP Negeri 1 Duampanua
MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
KELAS/SEMESTER : IX.3 / Genap
TAHUN PELAJARAN : 2023 / 2024

No. Hari/Tanggal	No. Absen	Nama Siswa	Butir Sikap	Catatan Pendidik		Tindak Lanjut
				SB (Sangat Baik)	PB (Perlu Bimbingan)	
1 kelas		Adi, Alvin	- tidak mengagalkan tugas			
1-9-24		Alvin, Alvin			
		Alvin, Alvin			
		Alvin, Alvin			
		Alvin, Alvin			
		Alvin, Alvin			
2 kelas		Alvin, Alvin	- tidak mengagalkan tugas			
10-09-24		Alvin, Alvin	- Berani PR saat kumpul			
		Alvin, Alvin			
3 kelas		Alvin, Alvin	- tidak mengagalkan tugas			
12-09-24		Alvin, Alvin			
4 kelas		Alvin, Alvin	- Tulus dan ikhlas dalam bekerja			
13-09-24		Alvin, Alvin			
5 kelas		Alvin, Alvin	- Tulus dan ikhlas dalam bekerja			
14-09-24		Alvin, Alvin			
6 kelas		Alvin, Alvin	- Tulus dan ikhlas dalam bekerja			
15-09-24		Alvin, Alvin			
		Alvin, Alvin			
		Alvin, Alvin			

Gambar 1.1
Jurnal harian perkembangan sikap spritual dan sosial peserta didik

Jurnal harian perkembangan sikap spritual dan sosial peserta didik menggambarkan bahwa masih ada sebagian dari mereka belum mencerminkan bertata krama, santun, dan rasa malu yang baik dalam lingkungan sekolah seperti tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk belajar karena makan dikantin, dan bermain pada saat kerja kelompok. Tentu Situasi ini merupakan tantangan dalam proses pendidikan karakter. Namun dijelaskan oleh ibu Hamsinah, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di UPT SMPN 1 duampanua sebagai berikut:

situasi seperti ini adalah hal yang wajar terjadi dalam proses pendidikan karakter, terutama di usia remaja, di mana peserta didik masih dalam tahap pembentukan kepribadian. Namun, sebagai guru, saya berusaha untuk terus memberikan bimbingan dan pembinaan dengan cara yang santun dan penuh kesabaran. Saya mengingatkan mereka bahwa tata krama, kesantunan, dan rasa malu adalah bagian penting dari karakter yang harus dimiliki, tidak hanya untuk keberhasilan di sekolah tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Saya juga sering menanamkan nilai-nilai budaya *siri*, agar mereka memahami pentingnya menjaga kehormatan diri dan orang lain. Dalam setiap pelanggaran yang mereka lakukan, saya tidak langsung menghukum, melainkan lebih banyak memberikan pemahaman tentang dampak perilaku tersebut. Misalnya, saya ajak mereka berdiskusi tentang bagaimana perasaan teman-teman mereka yang dirugikan ketika kerja kelompok tidak berjalan baik, atau bagaimana guru merasa dihargai ketika mereka disiplin masuk kelas⁶⁸

Melalui pendekatan ini, ibu Hamsinah berharap mereka tidak hanya belajar untuk mematuhi aturan, tetapi juga memahami makna di balik aturan tersebut. Tujuannya agar membantu mereka menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter, sehingga dapat membawa manfaat bagi lingkungan mereka di masa depan. Selain itu, tentu ada beberapa juga dari mereka yang masih menerapkan perilaku yang baik seperti aktif dalam menjawab pertanyaan dan Berpartisipasi dengan semangat dalam diskusi.

⁶⁸Hamsinah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 9 UPT SMPN 1 duampanua, Wawancara di Ruang Guru, 26 Juli 2024

Dampak budaya lokal khususnya budaya siri terhadap peserta didik ada kaitannya dengan globalisasi, karena memiliki hubungan yang erat dan keduanya saling memengaruhi dalam pembentukan identitas dan pola pikir peserta didik. Secara keseluruhan, dampak budaya lokal terhadap peserta didik dalam konteks globalisasi bukan hanya tentang mempertahankan tradisi, tetapi juga tentang bagaimana budaya lokal dapat memperkaya pengalaman global peserta didik, sehingga mereka mampu bergerak maju tanpa kehilangan jati diri budaya mereka.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dampak penerapan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis budaya siri dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua:

1) Meningkatkan kepekaan sosial atau empati yang tinggi

Budaya siri mendorong peserta didik untuk menjaga hubungan baik dengan sesama, termasuk para pendidik, teman-teman dan masyarakat. Mereka diajarkan untuk tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga memperhatikan kebutuhan orang lain. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ananda Wulandari salah satu peserta didik dari kelas IX.3 , yang menyatakan bahwa:

Saya sering ikut serta adakan donasi untuk teman dan masyarakat yang sangat membutuhkan karena kebetulan saya gabung dalam osis dan setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah semua osis yang adakan terus bekerja sama dengan ekstrakurikuler yang lain dan biasanya juga kalau kita turun donasi ada beberapa orang tua peserta didik juga yang berkontribusi untuk donasi kak⁶⁹

Melalui kegiatan donasi tersebut tidak hanya menanamkan nilai empati kepada peserta didik, tetapi juga memperkuat kerja sama antarorganisasi di sekolah, seperti OSIS dan ekstrakurikuler lainnya. Selain itu, melibatkan orang tua dalam

⁶⁹Wulandari, Peserta Didik Kelas IX.3 UPT SMPN 1 duampanua, Wawancara di Ruang Kelas, 27 Juli 2024

kegiatan ini menunjukkan pendekatan kolaboratif yang memperkuat rasa kebersamaan antara sekolah, peserta didik, dan keluarga.

2) Disiplin dalam kehidupan sehari-hari

Budaya disiplin memang sangat penting untuk diajarkan, terutama dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Disiplin bukan hanya sekadar mematuhi aturan, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan yang positif. Hal ini bisa kita lihat pada halaman sebelumnya, berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara terhadap informan pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai peserta didik dianjurkan menjaga kebersihan diri, menjaga penampilan, dan kebiasaan pagi (membersihkan, tadarrus, salam, dan sapa) selama 10 menit sebelum dimulainya materi.

3) Semangat dalam belajar

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran peserta didik aktif untuk saling berinteraksi dalam memaparkan materinya setiap kelompok hal ini senada yang diungkapkan dengan ananda Tiara selaku peserta didik kelas IX.3 di UPT SMPN 1 Duampanua:

karena kami senang kak dan masih pagi juga terus saya suka dengan materinya karena tentang bagaimana cara kita bertata krama disini kita diajarkan semua jadi kita bisa lebih mengimplementasikan kedepannya⁷⁰

Ketertarikan peserta didik terhadap materi tentang tata krama menunjukkan bahwa topik ini relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Nilai-nilai tata krama membantu peserta didik memahami pentingnya sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, selain itu Pembelajaran di pagi hari cenderung lebih efektif karena peserta

⁷⁰Tiara, Peserta Didik Kelas IX.3 UPT SMPN 1 Duampanua, wawancara 27 juli 2024 di Ruang kelas

didik masih segar dan fokus. Peserta didik lebih tekun dan bersemangat dalam menuntut ilmu.

- 4) tidak melakukan perbuatan bullying

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di lingkungan sekolah UPT SMPN 1 Duampanua peserta didik memiliki hubungan yang harmonis dengan teman-temannya, saling membantu dan menghormati saat bekerja dalam kelompok, Tidak ada siswa yang terlihat terintimidasi, takut, atau menjauh saat bersama mereka. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Hamsinah. S,Ag. Selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di UPT SMPN 1 duampanua sebagai berikut:

memang di sekolah ini peserta didik selalu diberitahukan dan diingatkan oleh kepala sekolah dan guru-guru lainnya bahwa ketika peserta didik didapatkan melakukan sikap bully baik dari segi fisik ataupun non fisik maka berurusan dengan guru BK dan akan dipanggil langsung orang tuanya⁷¹

pernyataan ini menunjukkan adanya langkah preventif dan responsif yang tegas dari pihak sekolah terhadap perilaku *bullying* Tindakan tegas dari sekolah tidak hanya memberikan efek jera kepada pelaku tetapi juga melindungi hak peserta didik lainnya untuk belajar di lingkungan yang aman dan kondusif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri' di UPT SMPN 1 Duampanua

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri' di UPT SMPN 1 Duampanua dikaitkan melalui materi mengasah pribadi yang unggul dengan tata krama, santun, dan malu. Tahapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX.3 di UPT SMPN 1 Duampanua yaitu tahapan transfer pengetahuan

⁷¹Hamsinah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 9 UPT SMPN 1 duampanua, Wawancara di Ruang Guru, 26 Juli 2024

dalam menyampaikan materi secara langsung (face to face). Tranfer pengetahuan dilakukan dengan cara Sebelum memulai pembelajaran di kelas peserta didik diarahkan untuk terlebih dahulu memperhatikan disekitar tempat duduk baik meja, kursi ataupun dilantai agar membuang sampah pada tempatnya, setelah itu peserta didik memberi salam kepada pendidik dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an selama 10 menit secara bersama-sama. Namun pada pertemuan sebelumnya pendidik menyampaikan agar sebelum masuk dikelas terlebih dahulu untuk berwudhu dan tetap menjaga wudhunya untuk melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap memulai pembelajaran di kelas. Selanjutnya, setiap memulai pembelajaran pendidik selalu memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar tidak mudah menyerah dan semangat belajar.

Melalui materi tata krama, santun, dan malu, pendidik secara eksplisit mengaitkan dengan nilai-nilai budaya siri agar memberikan jembatan kepada peserta didik untuk memahami nilai budaya lokal mereka. Pendidik menyisipkan nilai-nilai budaya siri' secara implisit dalam pembelajaran melalui 3 tahapan, Proses ini juga sejalan dengan teori Rahim yang dikemukakan bahwa nilai-nilai utama kebudayaan Bugis yaitu alempureng (kejujuran), amaccang (kecendekiaan), asitinanjang (kepatuhan), agettengeng (keteguhan), dan reso (usaha). Nilai-nilai itulah yang perlu diangkat kepermukaan agar maknanya dapat diserap oleh sebagian besar masyarakat, pengangkatan nilai budaya untuk memupuk sikap positif masyarakat⁷²

- 1) Penerapan nilai reso (usaha)

Penerapan nilai *reso* (usaha) diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di UPT SMPN 1 Duampanua Sebelum materi di sampaikan dengan

⁷²Rahim, Rahman. (2011). Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis. Yogyakarta: Ombak. Semi, Atar. 1993. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.

menyampaikan motivasi peserta didik untuk belajar, selain itu pendidik juga membimbing peserta didik membangun pola pikir yang menghargai proses. Pendekatan ini selaras dengan menanamkan nilai reso dalam budaya siri,

Motivasi yang disampaikan bermakna membangun pemahaman bahwa kesuksesan membutuhkan dedikasi, ketekunan, dan kreativitas. Selain itu, pendidik juga memberi mereka perspektif luas tentang pentingnya ilmu pengetahuan di dunia yang begitu besar. Menanamkan semangat giat belajar, mencari, dan berinovasi, pendidik membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang percaya pada usaha dan mampu menghadapi tantangan

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan nilai reso (usaha) dilakukan dengan penyampaian yang baik, lembut, dan sedikit agak tegas karena pentingnya mengajarkan berusaha dan kerja keras sebagai pegangan hidup mereka dan sebagai bekal dikemudian hari. Hal ini selaras dengan teori Rahim yang mengatakan bahwa masyarakat bugis sejak dahulu dikenal memiliki sistem kehidupan dan tata nilai yang mereka pedomani dalam kehidupan berumah tangga dan bermasyarakat.

2) Penerapan nilai getteng (keteguhan)

Penerapan nilai getteng yang dilakukan seorang pendidik yakni menanamkan nilai keteguhan iman dengan mengaitkan cerita tentang para nabi dan sahabat yang teguh mempertahankan keimanan meskipun menghadapi ujian berat salah satu kisah nabi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran yaitu kisah nabi Ibrahim yang tetap teguh menghadapi Raja Namrud. Demikian, kisah tersebut memiliki hikmah yakni mampu mendorong peserta didik untuk pentingnya konsistensi (istiqamah) dalam menjalankan ajaran agama seperti tetap melaksanakan salat meskipun dalam kondisi sibuk atau lelah. Selain itu, pendidik juga memberikan studi kasus terkait

masalah yang biasanya terjadi di lingkungan sekitar khususnya dalam budaya bugis yaitu menceritakan kasus silarian yang relevan dengan materi disampaikan.

Hal ini mendukung dari teori Rahim yaitu Konsistensi dalam tindakan dengan Tidak berhenti atau menyerah sebelum pekerjaan atau tanggung jawab selesai. seseorang harus menjaga komitmen dan konsistensi dalam perkataan, tindakan, maupun keputusan yang telah dibuat. Secara positif, nilai ini menekankan pentingnya integritas, tanggung jawab, dan dedikasi dalam menjalankan tugas atau hubungan dengan orang lain. Hal ini juga mencerminkan nilai moral dan etika tinggi yang menjadi dasar kehidupan yang harmonis dan penuh kepercayaan.

3) Penerapan nilai lempu (kejujuran)

Kejujuran sebagai pilar utama akhlak dalam Islam dan Penerapan dalam Kegiatan Belajar pendidik memberikan penugasan di mana peserta didik diminta melaporkan hasil belajar mereka dengan kejujuran. Metode diskusi dan presentasi kelompok ini sangat efektif untuk menanamkan nilai *alempureng* (jujur) di kalangan peserta didik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan pemahaman mereka, pendidik menciptakan lingkungan yang mendorong mereka untuk mengungkapkan ide dan pengetahuan mereka secara jujur. Selain itu, proses tanya jawab antar kelompok memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi, yang dapat membantu mereka belajar dengan cara yang lebih transparan dan tanpa meniru.

Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran berorientasi pada pengembangan nilai kejujuran dan tanggung jawab peserta didik. Dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan keaslian pemikiran mereka, mereka diajak untuk bersikap jujur, berpikir kritis, dan berani menyampaikan pendapat secara

bertanggung jawab. Teori lempu dari Rahim sangat relevan untuk mendukung pendekatan ini karena nilai lempu menekankan pada kejujuran yang murni tanpa adanya unsur curang, berbohong ataupun meniru hal yang tidak baik.

Berbagai metode yang diterapkan oleh pendidik selama proses pembelajaran tersebut meliputi ceramah, cerita, diskusi atau presentasi, pembiasaan dan pemberian tugas. Hal ini selaras dengan Teori Arief mengatakan bahwa kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Melalui pembiasaan, peserta didik yang memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁷³

Demikian selain penerimaan materi pembelajaran di kelas tentu ada pembelajaran yang sifatnya Keagamaan yang dirancang untuk menguatkan nilai siri'. Program tersebut seperti kegiatan donasi, membaca Al-Qur'an (yasinan setiap hari jumat) bersama, kajian keislaman, dan peringatan hari besar Islam.

Secara keseluruhan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri' melalui tiga jenis penerapan, yaitu *Reso* (usaha), *Getteng* (keteguhan), dan *Alempureng* (kejujuran), didukung oleh teori nilai-nilai utama budaya Bugis yang dikemukakan oleh Rahim. Teori ini menyoroti pentingnya sikap

⁷³Arief, Armai. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers, 2002.

moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk pembentukan karakter peserta didik yang unggul dengan memperhatikan aspek tata krama, santun, dan malu. Ketiga nilai ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk membangun kepribadian peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan integritas moral yang tinggi. Mengintegrasikan nilai-nilai siri' ke dalam pembelajaran, pendidikan agama tidak hanya menjadi sarana penguasaan materi, tetapi juga menjadi alat untuk mencetak generasi yang bermartabat dan berakhlak mulia.

2. Dampak Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam mengukur atau mengamati bagaimana dampak setelah diterapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri' dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua dengan cara mengevaluasi sikap peserta didik. Penggunaan jurnal harian ini adalah metode yang sangat baik untuk menilai sejauh mana karakter peserta didik setelah diterapkan pembelajaran tersebut, Dengan memantau aspek seperti tata krama, kesantunan, dan rasa malu. Pendidik melihat perubahan dalam cara peserta didik berinteraksi, berbicara, dan mematuhi aturan yang telah ditentukan.

Dampak budaya lokal khususnya budaya siri terhadap peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua ada kaitannya dengan globalisasi, karena memiliki hubungan yang erat dan keduanya saling memengaruhi dalam pembentukan identitas dan pola pikir peserta didik. Secara keseluruhan, dampak budaya lokal terhadap peserta didik dalam konteks globalisasi bukan hanya tentang mempertahankan tradisi, tetapi juga

tentang bagaimana budaya lokal dapat memperkaya pengalaman global peserta didik, sehingga mereka mampu bergerak maju tanpa kehilangan jati diri budaya mereka. Berikut dampak dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua:

1) Meningkatkan kepekaan sosial atau empati yang tinggi

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah adanya Budaya siri' mendorong peserta didik untuk menjaga hubungan baik dengan sesama, termasuk para pendidik, teman-teman dan masyarakat. Peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua diajarkan untuk tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga memperhatikan orang lain. Salah satunya adalah melalui kegiatan donasi tersebut tidak hanya menanamkan nilai empati kepada peserta didik, tetapi juga memperkuat kerja sama antarorganisasi di sekolah, seperti OSIS dan organisasi lainnya. Selain itu, melibatkan orang tua dalam kegiatan ini menunjukkan pendekatan kolaboratif yang memperkuat rasa kebersamaan antara sekolah, peserta didik, dan keluarga.

Penelitian ini didukung oleh teori pandie yang mengemukakan bahwa proses belajar kolaboratif terjadi tidak hanya melalui interaksi antara individu dengan guru, tetapi juga melalui interaksi antar individu dalam kelompok.⁷⁴ Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran melalui interaksi sosial, yang dalam hal ini tercermin dari kegiatan donasi yang melibatkan berbagai pihak. Melalui kegiatan ini, peserta didik juga belajar mengembangkan rasa siri' jika tidak ikut berkontribusi positif dalam organisasi.

⁷⁴Pandie, S. G., & Manapa, I. Y. H. (2021). *Meningkatkan prestasi belajar mahasiswa menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan blended learning*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 6(1), 45-52.

2) Disiplin dalam kehidupan sehari-hari

Siti Meichati mengemukakan bahwa dalam menciptakan disiplin kelas yang baik antara lain adalah sediakan suasana kelas sekolah yang membantu perkembangan kebiasaan yang baik.⁷⁵ Budaya disiplin memang sangat penting untuk diajarkan, terutama dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Disiplin bukan hanya sekadar mematuhi aturan, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan yang positif. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa teori ini selaras dengan apa yang terjadi di UPT SMPN 1 Duampanua yakni pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai peserta didik dianjurkan menjaga kebersihan diri, menjaga penampilan, dan kebiasaan pagi (membersihkan, tadarrus, salam, dan sapa) selama 10 menit sebelum dimulainya materi.

Kebiasaan ini mencerminkan nilai siri, karena peserta didik diajak merasa malu jika tidak menjaga kebersihan atau tidak menghormati orang lain. Selain itu, melalui pembiasaan seperti tadarrus, siswa juga belajar tentang nilai *reso*, yakni usaha yang konsisten untuk memperbaiki diri.

3) Semangat dalam belajar

Ketertarikan peserta didik terhadap materi tentang tata krama menunjukkan bahwa topik ini relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Nilai-nilai tata krama membantu peserta didik memahami pentingnya sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, selain itu Pembelajaran di pagi hari cenderung lebih efektif karena peserta didik masih segar dan fokus. Peserta didik lebih tekun dan bersemangat dalam menuntut ilmu.

⁷⁵Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP-IKIP, cet ke x (1976), h. 151.

Pendidikan formal, pada umumnya dilaksanakan pada pagi hari sampai siang hari. Dengan kata lain, waktu pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari (07.00) sampai dengan siang hari (12.00). Pelaksanaan pembelajaran yang berbeda tersebut, secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, apabila pelajaran dilaksanakan pada pagi hari karena pada saat-saat tersebut konsentrasi peserta didik masih kuat. Penelitian ini didukung oleh teori Iskandar yakni motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.”⁷⁶ Teori Iskandar menekankan bahwa motivasi belajar mendorong peserta didik untuk tetap fokus dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan waktu pagi, motivasi tersebut dapat dimaksimalkan karena kondisi psikis peserta didik yang masih sangat baik.

⁷⁶Iskandar, (2012). Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Jakarta: Referensi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan dalam skripsi ini dengan judul penelitian “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya siri dan Dampaknya dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua” penulis dapat menyimpulkan bahwa

1. Pendidik menyisipkan nilai-nilai budaya siri’ secara implisit dalam pembelajaran melalui 3 jenis penerapan yaitu alempureng (kejujuran), agettengeng (keteguhan), dan reso (usaha).
2. Dampak dalam pembentukan karakter peserta didik menunjukkan sikap saling bekerja sama dalam menolong teman yaitu melakukan donasi untuk masyarakat dan teman sekolah yang membutuhkan, merasa malu ketika melakukan *bullying* terhadap teman, semangat dalam belajar, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan diatas, maka berikut ini merupakan saran-saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus juga kelengkapan bagi skripsi ini.

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam disekolah UPT SMPN 1 duampanua di sarankan agar tetap mempertahankan nilai-nilai luhur budaya bugis agar tetap terjaga eksistensinya setiap perkembangan di era modern sekarang ini.

2. Bagi peserta didik disarankan agar mampu menerapkan nilai-nilai budaya siri' tersebut khususnya dalam budaya siri' sehingga mampu bertata krama yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3. Bagi sekolah agar tetap mempertahankan sekolah yang unggul dalam menciptakan peserta didik yang mengedepankan keberhasilan akademik dan keberhasilan non akademik (pendidikan karakter).
4. Bagi peneliti selanjutnya agar ,mampu mengeksplorasi strategi pembelajaran yang lebih spesifik dan inovatif untuk mengintegrasikan nilai budaya *siri'* dalam mata pelajaran lainnya, tidak hanya Pendidikan Agama Islam, meneliti efektivitas pendekatan berbasis budaya *siri'* terhadap pembentukan karakter di tingkat pendidikan yang berbeda (misalnya, sekolah dasar atau menengah atas), mengembangkan modul pembelajaran berbasis nilai budaya Bugis untuk digunakan sebagai panduan praktis bagi guru. Dengan melanjutkan penelitian ini, diharapkan nilai-nilai budaya lokal semakin kokoh terintegrasi dalam pendidikan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Getteng, Abd Rahman. *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*. Yogyakarta: Graha Guru, 2011.

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020.

Arbayah. "Model Pembelajaran Humanistik." *Dinamika Ilmu* 13, no. 3 (2013).

Ariza, Hidra dan M. Isnando Tamrin. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal (Benteng Di Era Globalisasi)." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 4, no. 2 (2021).

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah Dengan Transliterasi Arab-Latin*. Surabaya: Fajar Mulya, 2002.

Departemen Diknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 3. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Elsa. *Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal Bugis Bone Pada Kelas III SD Inpres 6/86 Laburasseng Bone*. UIN Alauddin Makassar, 2022.

Faisal, Andi. "Budaya Siri' Dan Pesse' Dalam Bingkai Akuntansi Makassar." *Kuriositas* 2, no. VIII (2015).

Fikri. *et al.*, eds. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Hanafi, Halid. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Islam, T Yugo - Qalam: Jurnal Pendidikan, And Undefined 2024. "Integrasi Prinsip Ajaran Agama Islam Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Ejournal.Stais.Ac.Id* 5, no. 1 (2024).

Istiqamal. *Proses Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Di Kelas VII SMP Negeri 3 Mattiro*

- Sompe Kabupaten Pinrang*. UIN Alauddin Makassar, 2022.
- Moleong J, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Saputra, M. Akbar Octarian. “Eksistensi Budaya Lokal Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MA Biharul Ulum Ma’rif Pinrang.” IAIN PAREPARE, 2020.
- Nana, Sukmadinata syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Pranadji, T. “Penguatan Kelembagaan Gotong Royong Dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa: Suatu Upaya Revitalisasi Adat Istiadat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan (Gotong Royong Institution Empowerment in the Perspectives of Nation Socio- Culture : Tradition Revitaliza.” *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 27 (2009).
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*. Cet.I. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Rahim, Rahman. *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis*. (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 2013)
- Resdati dan Rizka Hasanah. “Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat).” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (2021): 343–54. Rohiman Notowidagdo. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur’an Dan Hadis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.I. Gowa: Pusaka Almaida, 2017.
- Samiroh dan Zidni Immawan Muslimin. “Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa- Siswi.” *Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 2 (2015).
- Stai, Subri. “Kajian Rekonstruksi ‘Budaya Siri’ Bugis Ditinjau Dari Pendidikan Islam.” *Jurnal Studi Pendidikan* 16, no. 2 (2016).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Yusuf, Muhammad. “Pendidikan Karakter Berbasis Qurani Dan Kearifan Lokal.” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 2014.



LAMPIRAN

PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SAFNA
NIM : 2020203886208062
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis
Budaya Siri Dan Dampaknya Dalam Peningkatan
Karakter Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan pendidik

1. Apakah ibu menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri di sekolah UPT SMPN 1 Duampanua?
2. Dalam pembelajaran PAI, materi apa yang berkaitan dengan budaya siri'?
3. Bagaimana bentuk penerapan nilai budaya siri'?
4. Metode seperti apa yang ibu gunakan dalam menanamkan nilai budaya siri' kepada peserta didik?
5. Apakah ada catatan khusus untuk penilaian karakter peserta didik?

6. Bagaimana dampak positif dan negatif dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua

Wawancara dengan peserta didik

1. Apa yang adek-adek pahami dari nilai-nilai yang terkandung dalam budaya siri'?
2. Contoh seperti yang guru terapkan terkait nilai-nilai budaya siri'?
3. Apa saja bentuk nilai-nilai budaya siri' yang adek-adek terapkan?
4. Apakah nilai-nilai budaya siri' perlu diterapkan dalam proses pembelajaran PAI?
5. Selain dikelas dimanakah adek mendapatkan pendidikan karakter?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 23 april 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

(Dr. Firman, M.Pd.)
19650220 200003 1 002

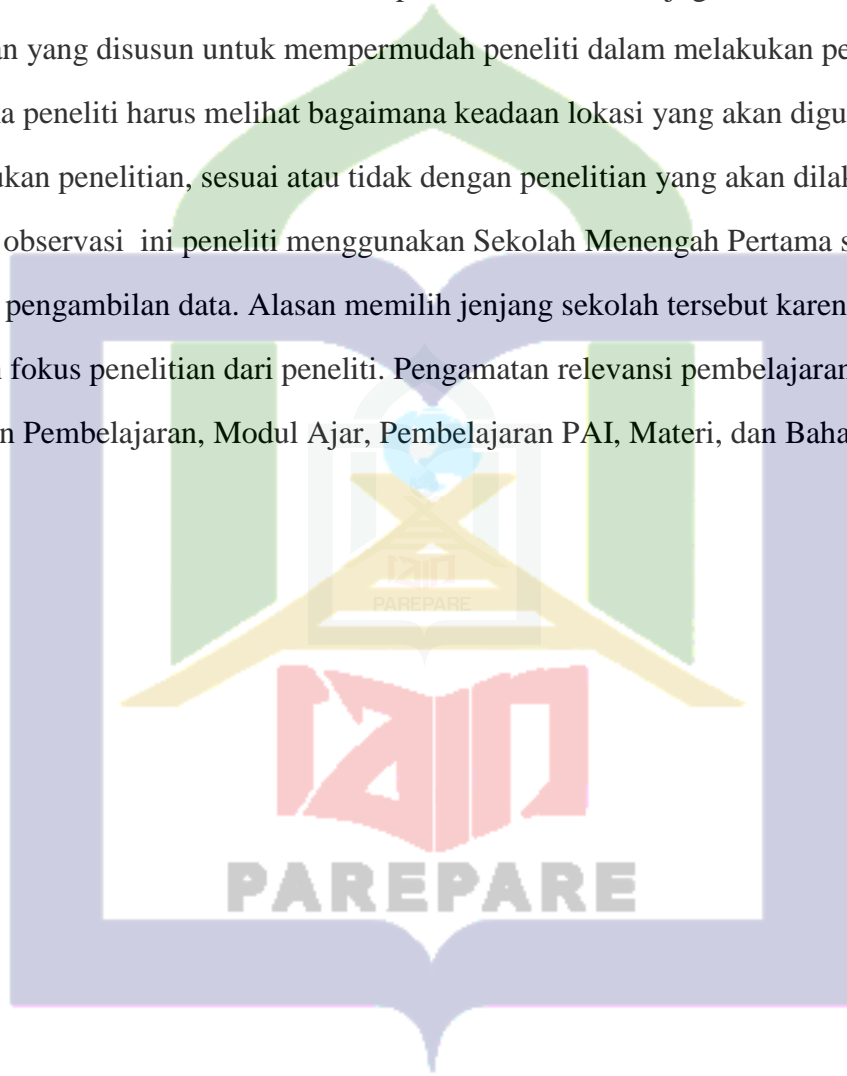
(H. Sudirman, M.A.)
19820522 202321 1 013

LAMPIRAN


PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran

1: Pedoman Observasi Dalam sebuah penelitian, observasi juga memerlukan sebuah panduan yang disusun untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Pertama peneliti harus melihat bagaimana keadaan lokasi yang akan digunakan untuk melakukan penelitian, sesuai atau tidak dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan Sekolah Menengah Pertama sebagai tempat pengambilan data. Alasan memilih jenjang sekolah tersebut karena sesuai dengan fokus penelitian dari peneliti. Pengamatan relevansi pembelajaran meliputi Capaian Pembelajaran, Modul Ajar, Pembelajaran PAI, Materi, dan Bahan Ajar.



**Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Penetapan Pembimbing Skripsi
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare**




**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 4312 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**


DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare; 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	: a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pelikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan	: MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
Kesatu	: Menunjuk saudara: 1. Dr. Firman, M.Pd. 2. H. Sudirman, M.A Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Kedua	: Nama : Safna NIM : 2020203886208062 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Pembelajaran PAI berbasis budaya lokal dan dampaknya dalam membentuk karakter peserta didik di SMPN 6 Parepare Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	: Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	: Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan selajutnya.

Ditetapkan di Parepare
pada Tanggal 09 Oktober 2023
di Parepare,



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 198304202008012010



**Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian Yang Diterbitkan Oleh
Fakultas Tarbiyah**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2947/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024 19 Juli 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SAFNA
Tempat/Tgl. Lahir : PEKKABATA, 27 Juli 2002
NIM : 2020203886208062
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. LASINRANG, KEL PEKKABATA KEC. DUAMPANUA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS BUDAYA SIRI' DAN DAMPAKNYA DALAM PENINGKATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 1 DUAMPANUA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 Juli 2024 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Izin Penelitian Yang Diterbitkan Oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0449/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 23-07-2024 atas nama SAFNA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0872/R/T.Teknis/DPMPTSP/07/2024, Tanggal : 23-07-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0453/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2024, Tanggal : 23-07-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : SAFNA
4. Judul Penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya SIRI dan Dampaknya Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik Di UPT SMPN 1 Duampanua
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : Siswa Kelas VIII
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Duampanua

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 23-01-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 Juli 2024


Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E

DPMPTSP

Surat Keterangan setelah meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 DUAMPANUA



NSS: 201191406002, NPSN: 40305069
Alamat: Jalan Lasinrang No. 147 Pekkabata; Telp: (0421)3921241
Surel: smpn1duampanua@gmail.com, Laman: www.smpn1duampanua.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/092/UPTSMPNIDP/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 1 Duampanua, Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, Menerangkan bahwa:

Nama : SAFNA
Pekerjaan : Mahasiswi
NIM : 2020203886208062
Jurusan / Program studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 1 Duampanua mulai tanggal 19 Juli s/d 19 Agustus 2024 dengan judul " **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS BUDAYA SIRI' DAN DAMPAKNYA DALAM PENINGKATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 1 DUAMPANUA** " dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan Program Studi (S1) Pendidikan Agama Islam berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang Nomor : B-2947/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024, Tanggal 19 Juli 2024.

Demikian Surat Keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pekkabata, 22 Agustus 2024

Kepala UPT,

Syamsir, S. Pd., M. Pd.

NIP. 19721231 199412 1 002

Transkrip Wawancara Mengenai Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Siri' Dan Dampaknya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SMPN 1 Duampanua

NO	Petanyaan	Informan	Transkrip Wawancara	Koding
1	Dalam pembelajaran PAI, materi apa yang berkaitan dengan budaya siri'?	Ibu hamsinah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 1 Duampanua	didalam RPP tidak ada dicantumkan yang namanya pembelajaran budaya siri' ataupun materi budaya siri itu tidak ada cuman yang ada itu Materi tata krama, santun, malu. Nah dari materi ini saya kaitkan dengan 3 nilai budaya siri itu supaya peserta didik tidak melupakan begtu saja budayanya apalagi kita dsini dominan suku bugis, materi yang saya ajarkan dan kaitkan dengan budaya siri dikelas IX.	Materi PAI yang terkait dengan budaya siri'

2	Bagaimana bentuk penerapan nilai budaya siri'?	Ibu hamsinah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 1 Duampanua	Ada 3 nilai budaya siri yang saya terapkan yaitu nilai reso, agettengeng, alempureng.	Jenis budaya siri' yang diterapkan
3	Metode seperti apa yang ibu gunakan dalam menanamkan nilai budaya siri' kepada peserta didik?	Ibu hamsinah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 1 Duampanua	ceramah, cerita, diskusi atau presentasi, pembiasaan dan pemberian tugas.	Metode yang digunakan dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri'
4	Apakah ada catatan khusus untuk penilaian karakter peserta	Ibu hamsinah, S.Ag selaku guru Pendidikan	Tentu ada catatan khusus seperti Jurnal harian perkembangan sikap spritual dan sosial peserta	Penggunaan jurnal harian sebagai penilaian sikap

	didik?	Agama Islam di UPT SMPN 1 Duampanua	didik	peserta didik
5	Bagaimana dampak positif dan negatif dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMPN 1 Duampanua	Ibu hamsinah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 1 Duampanua	Dampak positifnya peserta didik memiliki empati yang tinggi, disiplin dalam kehidupan sehari-hari, memiliki semangat belajar. Dampak negatifnya peserta didik memiliki kekhawatiran yang berlebih terhadap penilaian orang lain dan semakin mudah terpengaruh dari budaya barat dibandingkan budaya lokal sendiri	Dampak positif dan negatif penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya siri’.

Surat keterangan wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAMSIRAH, S.Ag
TTL : LANGKATA, 06 MARET 1969
Alamat : TAMATSARI
Hari / Tanggal : JUM'AT / 26 JULI 2024
Status : GURU PAI

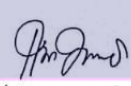
Menerangkan bawa :

Nama : Safna
Nim : 2020203886208062
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Lasinrang, Kelurahan Pekkabata, Kec. Duampanua,
Kab. Pinrang

Dengan Ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Siri Dan Dampaknya Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik di UPT SMPN 1 Duampanua"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, ~~26~~ 26 juli 2024
Yang bersangkutan


HAMSIRAH, S.Ag

surat keterangan wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Kahar
 TTL : Pekkabata 24 Maret 2024-2010
 Alamat : Lampa Barat
 Hari / Tanggal : 27-07-2024
 Status : Siswa g.3

Menerangkan bawa :

Nama : Safna
 Nim : 2020203886208062
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jalan Lasinrang, Kelurahan Pekkabata, Kec. Duampanua,
 Kab. Pinrang

Dengan Ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Siri Dan Dampaknya Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik di UPT SMPN 1 Duampanua"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 27..... juli 2024
 Yang bersangkutan



Surat keterangan wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resky Adalia
TTL : Pekkabata 09 Maret 2010
Alamat : Pekkabata
Hari / Tanggal : 27-7-2024 - Sabtu
Status : Siswi kelas IX.3

Menerangkan bawa :

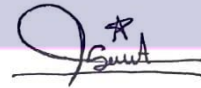
Nama : Safna
Nim : 2020203886208062
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Lasinrang, Kelurahan Pekkabata, Kec. Duampanua,
Kab. Pinrang

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Siri Dan Dampaknya Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik di UPT SMPN 1 Duampanua"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, 27..... juli 2024

PAREPARE Yang bersangkutan



Surat keterangan wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara
TTL : Bone 20 Juni 2010
Alamat : Lampa Barat
Hari / Tanggal : 27-07-2024
Status : Siswi IX.3

Menerangkan bawa :

Nama : Safna
Nim : 2020203886208062
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Lasinrang, Kelurahan Pekkabata, Kec. Duampanua,
Kab. Pinrang

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Siri Dan Dampaknya Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik di UPT SMPN 1 Duampanua"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, ...²⁷... juli 2024

Yang bersangkutan



Surat keterangan wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wulandari
TTL : Lampa barat, 03 - Maret - 2010
Alamat : Lampa barat
Hari / Tanggal : 27 - 7 - 2024 - Sabtu
Status : Siswa SMK kelas 9.3

Menerangkan bawa :

Nama : Safna
Nim : 2020203886208062
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Lasinrang, Kelurahan Pekkabata, Kec. Duampanua,
Kab. Pinrang

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Siri Dan Dampaknya Dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik di UPT SMPN 1 Duampanua"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Pekkabata, ... 27 ... juli 2024

Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat keterangan wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ashadul Kholiqi
TTL : Pekkabata, ... 27 ... juli 2024



**DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UPT SMPN 1
DUAMPANUA**

No	Nama	NUPTK	JK
----	------	-------	----

1	ABD. HAKIM	6262771672130023	L
2	Agustini	9146749651300043	P
3	Amir Beta	1563747649200543	L
4	Amirah Tongge	3563743644300703	P
5	ANRIANSYAH		L
6	ASMARWATI DJUMRI		P
7	Asri Siswanto	6940773674130002	L
8	ASTRI R	1139767668130143	P
9	ASTRIYANI SYAHRIR		P
10	Damri. T		L
11	Desy Mansyur	4849767668130122	P
12	DWI VIVI IRMA		P
13	Hajarah	0433761663210123	P
14	Hamsinah	9638747650300032	P
15	HANDISWAN	2436773674130012	L
16	Harliman Ds	6544766667130143	L
17	Hartini	5046746648300063	P
18	Hj. Marwang	5563747649300413	P
19	Hj. Nuraeni	3563742643300863	P
20	Irawanti	9047755656300073	P
21	Ismail	8747747648200012	L
22	Jumriah Burhan	6446765665300002	P
23	Masniati	6160752653300043	P
24	MAWAR WULANDARI	3635777678230042	P
25	MUH. NATSIR		L
26	MUHAMMAD SABRI ANNAS	3438770671130033	L
27	Muliyana	7049752654300063	P
28	Munaiya	5843755657300052	P
29	Munira	2342757658300073	P
30	Musrah	9954763664210122	P
31	NURBAYA	7248769670130073	P
32	Nurnaena	3636744647300062	P
33	Rohani	2557742642300013	P
34	Rosmawati	9733744647300052	P
35	Salamang	1057745649300023	P
36	Sitti Arafah	8539755657300053	P
37	Sitti Maryam	5558753654300032	P
38	Sitti Rahma	3834748650300122	P

39	St. Aminah Alip	3452757658300092	P
40	Sudirman		L
41	Sukma	2547760661300092	P
42	Sulaeman Umar	4449750652200012	L
43	SUNDARI	6136772673130013	P
44	Syamsir	3563750652300383	L
45	Tiana	4644743646300072	P
46	Tri Santoso	4038768669200003	L
47	ULFAH MARATANG		P
48	UMI KALSUM DAHLAN	7233775676230093	P
49	Usman	2548745649200013	L

DAFTAR JUMLAH PESERTA DIDIK DI UPT SMPN 1 DUAMPANUA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	89	88	177
Tingkat 7	115	113	228
Tingkat 8	94	90	184
Total	298	291	589

JENIS SARANA DAN PRASARANA UPT SMPN 1 DUAMPANUA

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Laik	Tidak Laik
1	Meja Siswa	VII.3	Milik	32	32	0
2	Kursi Siswa	VII.3	Milik	32	32	0
3	Meja Guru	VII.3	Milik	1	1	0
4	Kursi Guru	VII.3	Milik	1	1	0
5	Papan Tulis	VII.3	Milik	1	1	0
6	Tempat Sampah	VII.3	Milik	1	1	0
7	Jam Dinding	VII.3	Milik	1	1	0
8	Tempat Sampah	Perpustakaan	Milik	1	1	0
9	Rak Buku	Perpustakaan	Milik	5	0	5
10	Meja Baca	Perpustakaan	Milik	32	32	0

11	Kursi Baca	Perpustakaan	Milik	32	32	0
12	Kursi Kerja	Perpustakaan	Milik	1	1	0
13	Meja Kerja / sirkulasi	Perpustakaan	Milik	1	1	0
14	Meja Siswa	IX.4	Milik	32	32	0
15	Kursi Siswa	IX.4	Milik	32	32	0
16	Meja Guru	IX.4	Milik	1	1	0
17	Kursi Guru	IX.4	Milik	1	1	0
18	Papan Tulis	IX.4	Milik	1	1	0
19	Tempat Sampah	IX.4	Milik	1	1	0
20	Tempat cuci tangan	IX.4	Milik	1	0	1
21	Jam Dinding	IX.4	Milik	1	1	0
22	Meja Guru	Ruang Guru	Milik	1	1	0
23	Kursi Guru	Ruang Guru	Milik	1	1	0
24	Papan Tulis	Ruang Guru	Milik	1	0	1
25	Lemari	Ruang Guru	Milik	1	0	1
26	Tempat Sampah	Ruang Guru	Milik	1	1	0
27	Meja Siswa	IX.6	Milik	32	32	0
28	Kursi Siswa	IX.6	Milik	32	32	0
29	Meja Guru	IX.6	Milik	1	1	0
30	Kursi Guru	IX.6	Milik	1	1	0
31	Papan Tulis	IX.6	Milik	1	1	0
32	Tempat Sampah	IX.6	Milik	1	1	0
33	Tempat cuci tangan	IX.6	Milik	1	0	1
34	Jam Dinding	IX.6	Milik	1	1	0
35	Meja Siswa	VIII.1	Milik	32	32	0
36	Kursi Siswa	VIII.1	Milik	32	32	0
37	Meja Guru	VIII.1	Milik	1	1	0
38	Kursi Guru	VIII.1	Milik	1	1	0
39	Papan Tulis	VIII.1	Milik	1	1	0
40	Tempat Sampah	VIII.1	Milik	1	1	0
41	Jam Dinding	VIII.1	Milik	1	1	0
42	Lemari	Ruang Kepala	Milik	1	1	0

		Sekolah				
43	Tempat Sampah	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
44	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	0	1
45	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
46	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	0	1
47	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
48	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
49	Papan Statistik	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
50	Meja Kerja / sirkulasi	KOPERASI	Milik	1	0	1
51	Meja Siswa	VIII.6	Milik	32	32	0
52	Kursi Siswa	VIII.6	Milik	32	32	0
53	Meja Guru	VIII.6	Milik	1	1	0
54	Kursi Guru	VIII.6	Milik	1	1	0
55	Papan Tulis	VIII.6	Milik	1	1	0
56	Tempat Sampah	VIII.6	Milik	1	1	0
57	Jam Dinding	VIII.6	Milik	1	1	0
58	Meja TU	TU	Milik	4	4	0
59	Kursi TU	TU	Milik	4	4	0
60	Lemari	TU	Milik	1	1	0
61	Komputer TU	TU	Milik	1	1	0
62	Printer TU	TU	Milik	1	0	1
63	Jam Dinding	TU	Milik	1	0	1
64	Rak Buku	TU	Milik	1	0	1
65	Kursi dan	TU	Milik	1	0	1

	Meja Tamu					
66	Meja Siswa	VIII.7	Milik	32	32	0
67	Kursi Siswa	VIII.7	Milik	32	32	0
68	Meja Guru	VIII.7	Milik	1	1	0
69	Kursi Guru	VIII.7	Milik	1	1	0
70	Papan Tulis	VIII.7	Milik	1	1	0
71	Tempat Sampah	VIII.7	Milik	1	1	0
72	Jam Dinding	VIII.7	Milik	1	1	0
73	Meja Siswa	VIII.8	Milik	32	32	0
74	Kursi Siswa	VIII.8	Milik	32	32	0
75	Meja Guru	VIII.8	Milik	1	1	0
76	Kursi Guru	VIII.8	Milik	1	1	0
77	Papan Tulis	VIII.8	Milik	1	1	0
78	Tempat Sampah	VIII.8	Milik	1	1	0
79	Jam Dinding	VIII.8	Milik	1	1	0
80	Kloset Jongkok	WC	Milik	2	2	0
81	Meja Siswa	VIII.4	Milik	32	32	0
82	Kursi Siswa	VIII.4	Milik	32	32	0
83	Meja Guru	VIII.4	Milik	1	1	0
84	Kursi Guru	VIII.4	Milik	1	1	0
85	Papan Tulis	VIII.4	Milik	1	1	0
86	Tempat Sampah	VIII.4	Milik	1	1	0
87	Jam Dinding	VIII.4	Milik	1	1	0
88	Meja Siswa	VII.8	Milik	1	0	1
89	Kursi Siswa	VII.8	Milik	1	0	1
90	Meja Guru	VII.8	Milik	1	0	1
91	Kursi Guru	VII.8	Milik	1	0	1
92	Papan Tulis	VII.8	Milik	1	0	1
93	Tempat Sampah	VII.8	Milik	1	0	1
94	Jam Dinding	VII.8	Milik	1	1	0
95	Meja Siswa	VIII.3	Milik	32	32	0
96	Kursi Siswa	VIII.3	Milik	32	32	0
97	Meja Guru	VIII.3	Milik	1	1	0
98	Kursi Guru	VIII.3	Milik	1	1	0
99	Papan Tulis	VIII.3	Milik	1	1	0

100	Tempat Sampah	VIII.3	Milik	1	1	0
101	Jam Dinding	VIII.3	Milik	1	1	0
102	Meja Siswa	VII.6	Milik	32	32	0
103	Kursi Siswa	VII.6	Milik	32	32	0
104	Meja Guru	VII.6	Milik	1	1	0
105	Kursi Guru	VII.6	Milik	1	1	0
106	Papan Tulis	VII.6	Milik	1	1	0
107	Tempat Sampah	VII.6	Milik	1	1	0
108	Jam Dinding	VII.6	Milik	1	1	0
109	Meja Siswa	VII.5	Milik	32	32	0
110	Kursi Siswa	VII.5	Milik	32	32	0
111	Meja Guru	VII.5	Milik	1	1	0
112	Kursi Guru	VII.5	Milik	1	1	0
113	Papan Tulis	VII.5	Milik	1	1	0
114	Tempat Sampah	VII.5	Milik	1	1	0
115	Jam Dinding	VII.5	Milik	1	1	0
116	Meja Siswa	IX.7	Milik	32	32	0
117	Kursi Siswa	IX.7	Milik	32	32	0
118	Meja Guru	IX.7	Milik	1	1	0
119	Kursi Guru	IX.7	Milik	1	1	0
120	Papan Tulis	IX.7	Milik	1	1	0
121	Tempat Sampah	IX.7	Milik	1	1	0
122	Jam Dinding	IX.7	Milik	1	1	0
123	Meja Siswa	IX.8	Milik	32	32	0
124	Kursi Siswa	IX.8	Milik	32	32	0
125	Meja Guru	IX.8	Milik	1	1	0
126	Kursi Guru	IX.8	Milik	1	1	0
127	Papan Tulis	IX.8	Milik	1	1	0
128	Tempat Sampah	IX.8	Milik	1	1	0
129	Tempat cuci tangan	IX.8	Milik	1	0	1
130	Jam Dinding	IX.8	Milik	1	1	0
131	Meja Siswa	VII.2	Milik	32	32	0
132	Kursi Siswa	VII.2	Milik	32	32	0
133	Meja Guru	VII.2	Milik	1	1	0

134	Kursi Guru	VII.2	Milik	1	1	0
135	Papan Tulis	VII.2	Milik	1	1	0
136	Tempat Sampah	VII.2	Milik	1	1	0
137	Jam Dinding	VII.2	Milik	1	1	0
138	Meja Siswa	IX.5	Milik	32	32	0
139	Kursi Siswa	IX.5	Milik	32	32	0
140	Meja Guru	IX.5	Milik	1	1	0
141	Kursi Guru	IX.5	Milik	1	1	0
142	Papan Tulis	IX.5	Milik	1	1	0
143	Tempat Sampah	IX.5	Milik	1	1	0
144	Tempat cuci tangan	IX.5	Milik	1	0	1
145	Jam Dinding	IX.5	Milik	1	1	0
146	Meja Siswa	LAB TIK	Milik	40	40	0
147	Kursi Siswa	LAB TIK	Milik	40	40	0
148	Meja Guru	LAB TIK	Milik	2	2	0
149	Kursi Guru	LAB TIK	Milik	2	2	0
150	Komputer	LAB TIK	Milik	33	30	3
151	Printer	LAB TIK	Milik	1	1	0
152	Tempat Sampah	LAB TIK	Milik	1	1	0
153	Jam Dinding	LAB TIK	Milik	1	1	0
154	Access Point	LAB TIK	Milik	3	3	0
155	Komputer server	LAB TIK	Milik	3	0	3
156	Scanner	LAB TIK	Milik	1	1	0
157	Stabilizer	LAB TIK	Milik	2	0	2
158	Akses Internet	LAB TIK	Milik	1	1	0
159	Lan Server	LAB TIK	Milik	3	3	0
160	Soket Listrik	LAB TIK	Milik	6	6	0
161	Soket Listrik/Kotak Kontak	LAB TIK	Milik	6	6	0
162	Switch Hub	LAB TIK	Milik	3	3	0
163	Meja Siswa	IX.3	Milik	32	32	0
164	Kursi Siswa	IX.3	Milik	32	32	0
165	Meja Guru	IX.3	Milik	1	1	0

166	Kursi Guru	IX.3	Milik	1	1	0
167	Papan Tulis	IX.3	Milik	1	1	0
168	Tempat Sampah	IX.3	Milik	1	1	0
169	Jam Dinding	IX.3	Milik	1	1	0
170	Tempat cuci tangan	WC	Milik	1	1	0
171	Kloset Jongkok	WC	Milik	4	4	0
172	Meja Siswa	VII.1	Milik	32	32	0
173	Kursi Siswa	VII.1	Milik	32	32	0
174	Meja Guru	VII.1	Milik	1	1	0
175	Kursi Guru	VII.1	Milik	1	1	0
176	Papan Tulis	VII.1	Milik	1	1	0
177	Tempat Sampah	VII.1	Milik	1	1	0
178	Tempat cuci tangan	VII.1	Milik	1	0	1
179	Jam Dinding	VII.1	Milik	1	1	0
180	Meja Siswa	VII.4	Milik	32	32	0
181	Kursi Siswa	VII.4	Milik	32	32	0
182	Meja Guru	VII.4	Milik	1	1	0
183	Kursi Guru	VII.4	Milik	1	1	0
184	Papan Tulis	VII.4	Milik	1	1	0
185	Tempat Sampah	VII.4	Milik	1	1	0
186	Jam Dinding	VII.4	Milik	1	1	0
187	Tempat cuci tangan	WC	Milik	1	1	0
188	Kloset Jongkok	WC	Milik	7	7	0
189	Meja Siswa	IX.2	Milik	32	32	0
190	Kursi Siswa	IX.2	Milik	32	32	0
191	Meja Guru	IX.2	Milik	1	0	1
192	Kursi Guru	IX.2	Milik	1	1	0
193	Papan Tulis	IX.2	Milik	1	1	0
194	Tempat Sampah	IX.2	Milik	1	1	0
195	Tempat cuci tangan	IX.2	Milik	1	0	1

196	Jam Dinding	IX.2	Milik	1	1	0
197	Meja Siswa	IX.1	Milik	32	32	0
198	Kursi Siswa	IX.1	Milik	32	32	0
199	Meja Guru	IX.1	Milik	1	1	0
200	Kursi Guru	IX.1	Milik	1	1	0
201	Papan Tulis	IX.1	Milik	1	1	0
202	Tempat Sampah	IX.1	Milik	1	1	0
203	Tempat cuci tangan	IX.1	Milik	1	0	1
204	Jam Dinding	IX.1	Milik	1	1	0
205	Meja Siswa	VIII.5	Milik	32	32	0
206	Kursi Siswa	VIII.5	Milik	32	32	0
207	Meja Guru	VIII.5	Milik	1	1	0
208	Kursi Guru	VIII.5	Milik	1	1	0
209	Papan Tulis	VIII.5	Milik	1	1	0
210	Tempat Sampah	VIII.5	Milik	1	1	0
211	Jam Dinding	VIII.5	Milik	1	1	0
212	Meja Siswa	VIII.2	Milik	32	32	0
213	Kursi Siswa	VIII.2	Milik	32	32	0
214	Meja Guru	VIII.2	Milik	1	1	0
215	Kursi Guru	VIII.2	Milik	1	1	0
216	Papan Tulis	VIII.2	Milik	1	1	0
217	Tempat Sampah	VIII.2	Milik	1	1	0
218	Jam Dinding	VIII.2	Milik	1	1	0
219	Meja Siswa	VII.7	Milik	32	32	0
220	Kursi Siswa	VII.7	Milik	32	32	0
221	Meja Guru	VII.7	Milik	1	1	0
222	Kursi Guru	VII.7	Milik	1	1	0
223	Papan Tulis	VII.7	Milik	1	1	0
224	Tempat Sampah	VII.7	Milik	1	1	0
225	Jam Dinding	VII.7	Milik	1	1	0

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
----	----------------	------------	---------	-------

1	Gudang		7	5
2	IX.1		9	7
3	IX.2		9	7
4	IX.3		9	7
5	IX.4		9	7
6	IX.5		9	7
7	IX.6		9	7
8	IX.7		9	7
9	IX.8		9	7
10	KOPERASI		2	9
11	LAB IPA		13	9
12	LAB TIK		13	9
13	MUSHOLLAH		11	9
14	Osis		9	7
15	Perpustakaan		12	8
16	RUANG BK		11	9
17	Ruang Guru		11	9
18	Ruang Kepala Sekolah		11	8
19	TU		9	7
20	UKS		7	5
21	VII.1		9	7
22	VII.2		9	7
23	VII.3		9	7
24	VII.4		9	7
25	VII.5		9	7
26	VII.6		9	7
27	VII.7		9	7
28	VII.8		9	7
29	VIII.1		9	7
30	VIII.2		9	7
31	VIII.3		9	7
32	VIII.4		9	7
33	VIII.5		9	7
34	VIII.6		9	7
35	VIII.7		9	7
36	VIII.8		9	7
37	WC	05	1.5	1
38	WC		1.5	1
39	WC		1.5	1



CATATAN PENILAIAN PERILAKU PESERTA DIDIK

		MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI																			
		KELAS / SEMESTER : IX.3 / Genap																			
		NILAI KKM : 72																			
		TAHUN PELAJARAN : 2023 / 2024																			
NO	NAMA SISWA	PENGETAHUAN					PENILAIAN KELAS					KETERAMPILAN									
		PR					UH					PRODUK									
		1	2	3	4	R T	1	2	3	R T	K U I S	N H	U T S	U A S	N R	1	2	3	4	R T	
KD	KD	KD	KD	T	KD	KD	KD	T					KD	KD	KD	KD	T				
1	21.14648	AMELIA PUTRI	3	2	3	3	10	3	2	5	4	2	11								
2	21.14649	ASMIANDA REYMAWASTI	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
3	21.14650	ISA LITA ABUSYAM	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
4	21.14651	HUMIRAH	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
5	21.14652	LAILA SYAFAATI	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
6	21.14653	INISRIANI	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
7	21.14654	NIRWANSA SARI PUTRI	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
8	21.14655	NURDIANA	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
9	21.14656	NURHIKMA FEBIOLA	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
10	21.14657	NURUL AMANNA	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
11	21.14658	REZKY ADELIA SALEH	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
12	21.14659	TIASA ARAS	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
13	21.14660	VIRA SANDRA	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
14	21.14661	WAHDANIYAH	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
15	21.14662	WULANDARI	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
16	21.14664	A. KAHAR AMIRUDDIN	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
17	21.14665	ADI	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
18	21.14666	AKBAR	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
19	21.14667	AMIN LUTHFI	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
20	21.14668	ANDRE FERBERYAN	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
21	21.14669	ASHABUL KAHFI BAKRI	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
22	21.14670	HERUL IKHSAN	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
23	21.14671	KHARIL GUNAWAN	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
24	21.14672	MUH. FADHIL RUSLI	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
25	21.14673	MUH. MAHDI SUMARDI	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
26	21.14674	MUHAMMAD AFDAL	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
27	21.14675	NASARUDIN	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									
28	21.14658	HASBI AL HASBI	4	2	2	2	4	2	3	1	2	1									

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Neg.1 Duampanua
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Materi pokok : Mengasah Pribadi Unggul dengan Tata krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu kelas/ Semester : IX / Genap
 Alokasi Waktu : 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @ 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Pertemuan Pertama :**
 Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:
 - Senantiasa berperilaku taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari
 - Menjelaskan pengertian tata krama sopan santun, dan rasa malu
 - Menyebutkan dalil naqli tata krama, sopan santun, dan rasa malu
 - Menyebutkan contoh perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu dalam kehidupan sehari-hari
 - Menyebutkan manfaat perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu dalam kehidupan sehari-hari
- Pertemuan Kedua:**
 Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:
 - Menyajikan paparan penerapan perilaku tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman surah Q.S. al-A'raf/7:26
 - Menyajikan paparan penerapan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari Q.S. al-Baqarah/2:83
 - Menyajikan paparan penerapan rasa malu dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Muslim

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

- Media/Alat : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
- Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop
- Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX, Kemendikbud

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1
Pendahuluan (15 menit)

- Berdoa dan membaca al-Qur'an, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan metode yang akan digunakan.
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi :
- Mengasah Pribadi Unggul dengan Tata krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar

yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : <i>Mengasah Pribadi Unggul dengan Tata krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi : <i>Mengasah Pribadi Unggul dengan Tata krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi <i>Mengasah Pribadi Unggul dengan Tata krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi : <i>Mengasah Pribadi Unggul dengan Tata krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu</i> • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup (15 menit)	
1	Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2	Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pembelajaran yang baru diselesaikan.
3	Mengagendakan materi atau tugas projek/produk, portofolio, unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya diluar jam sekolah atau di rumah.
4	Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk, portofolio, unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas.
5	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik.
6	Pada akhir pembelajaran guru memberikan nasihat kepada peserta didik agar mengambil hikmah dari materi yang dipelajari dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. PENILAIAN

a. SIKAP SPIRITUAL

Melalui pengamatan dan observasi terbiasa berperilaku tata karma, santu dan malu dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal

b. SIKAP SOSIAL

Melalui pengamatan, penilaian diri dan penilaian antar dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal

c. PENGETAHUAN

Melalui soal pilihan ganda dan uraian tentang tata karma, santun dan malu sesuai dengan instrumen dan rubric penilaian pengetahuan

d. KETERAMPILAN

Melalui menyajikan contoh perilaku tata karma, sopan-santun, dan rasa malu. sesuai dengan instrumen penilaian keterampilan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Syamsiah, S.Pd., M.Pd.
Nip.197212301994121002



Pekkabata, 02 Januari 2023

Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti

Hamsinah, S.Ag.
NIP.196903061998022003

Menyampaikan Izin Penelitian Kepada Bapak Ismail, S.Pd. Selaku Wakil Kepala Sekolah UPT SMPN 1 Duampanua



Wawancara dengan Informan Ibu Hamsinah, S.Ag. Selaku Guru PAI Kelas 9 UPT SMPN 1 Duampanua



Wawancara dengan Informan Wulandari Selaku Siswa Kelas IX.3 UPT SMPN

1 Duampanua



Wawancara dengan Informan A.Kahar Selaku Siswa Kelas IX.3 UPT SMPN 1

Duampanua



Wawancara dengan Informan Ashabul kahfi Selaku Siswa Kelas IX.3 UPT

SMPN 1 Duampanua



Wawancara Dengan Informan Reski Adelia Selaku Siswa Kelas IX.3 UPT

SMPN 1 Duampanua



Wawancara dengan Informan Tiara Selaku Siswa Kelas IX.3 UPT SMPN 1

Duampanua



salah satu kegiatan yang menunjukkan nilai-nilai budaya reso'



**Observasi proses pembelajaran dengan informan ibu Hamsinah, S.Ag. Selaku
Guru PAI Kelas IX UPT SMPN 1 Duampanua**



BIODATA PENULIS



Safna. Lahir di Pekkabata pada hari Sabtu, 27 juli 2002. Penulis merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara yang terdiri atas 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan dari pasangan Bapak H. Madong dan Ibu Sunna. Alamat penulis saat ini bertempat di jalan Lasinrang Pekkabata, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang. Penulis memulai pendidikan pertamanya di TK Handayani Komplek Sidomulyo pada tahun 2007-2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 29 Duampanua pada tahun 2009-2014. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di UPT SMPN 1 Duampanua pada tahun 2014-2017. Setelah selesai Sekolah Menengah Pertama, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Awal (SMA) di UPT SMAN 2 Pinrang dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari 2017 hingga 2020. Setelah itu, penulis melanjutkan studi perguruan tinggi di Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Parepare dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dari 2020 hingga saat skripsi ini ditulis. Tugas akhir skripsi yang diajukan oleh penulis yaitu: **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Siri dan Dampaknya dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SMPN 1 Duampanua”**.